

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
DENGAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR  
PENETUAN HARGA JUAL  
(Studi Kasus Usaha Sepatu Spanduk  
Gucyana Flat Shoes)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**Nama** : Candra Ismail  
**NPM** : 1605170323  
**Jurusan** : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 11 November 2020, pukul 16.00 WIB sampai dengan selesai, setelah men dengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : CANDRA ISMAIL  
NPM : 1605170323  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
DENGAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR  
PENENTUAN HARGA JUAL (STUDI KASUS USAHA SEPATU  
SPANDUK GUCYANA FLAT SHOES)

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk  
memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

Penguji II

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., M.Si., Ak)

Pembimbing

(ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : CANDRA ISMAIL

N.P.M : 1605170323

Program Studi : AKUNTANSI


Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
DENGAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR  
PENENTUAN HARGA JUAL (STUDI KASUS USAHA  
SEPATU SPANDUK GUCYANA FLAT SHOES)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, November 2020

Pembimbing Skripsi

  
(ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Candra Ismail  
NPM : 1605170323  
Dosen Pembimbing : Zulia Hanum, S.E., M.Si

Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Penelitian : Analisis Perhitungan Harga Pokok  
Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar  
Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Usaha Sepatu  
Spanduk Gucyana Flat Shoes)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	sistematika penulisan diperbaiki.	12/8/2020	Jh
Bab 2	Teori ditambah	01/09/2020	AS
Bab 3	Metode penelitian diperbaiki	09/09/2020	AS
Bab 4	Hasil penelitian diperbaiki	30/09/2020	AS
Bab 5	Kesimpulan dan Saran diperbaiki	07/10/2020	AS
Daftar Pustaka	sistematika penulisan	12/10/2020	AS
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc / Selesai Bimbingan	27/10/2020	AS

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, November 2020

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Zulia Hanum, S.E., M.Si)

## ABSTRAK

**CANDRA ISMAIL. NPM. 1605170323. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Usaha Sepatu Spanduk Gucyana Flat Shoes. 2020. Skripsi.**

Penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat. Adapun metode tersebut meliputi metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* dari kedua metode tersebut metode yang penulis anggap tepat untuk digunakan oleh Gucyana Flat Shoes yaitu metode *Full Costing* dikarenakan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi metode *Full Costing* menghitung semua elemen biaya baik biaya tetap maupun variabel dimasukkan ke dalam produk, sementara pada metode *variable costing* hanya biaya yang bersifat variabel saja. Sehingga terjadi perbedaan dalam hasil perhitungan yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap biaya overhead pabrik tetap. Objek penelitian ini adalah Gucyana Flat Shoes yang memproduksi sepatu yang berbahan dasar dari spanduk bekas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan penggunaan metode *Full Costing* Dan *Variabel Costing* dalam penentuan harga jual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis tentang penentuan harga pokok produksi menggunakan Metode *Full Costing*. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Dari hasil penelitian pada Gucyana Flat Shoes menunjukkan bahwa penggunaan metode *Full Costing* dalam penentuan harga pokok produksi menghasilkan pokok produksi yang lebih tinggi dari pada menggunakan metode variabel costing, dengan selisih harga jual sebesar Rp 2.100,00/unit untuk sepatu spanduk yang dihitung menggunakan metode *Full Costing* harga Jual senilai Rp 60.000,00/unit sedangkan untuk metode *Full Costing* harga Jual senilai Rp 57.900,00/unit. walaupun harga jual relative bersaing tetapi dapat menutupi biaya penuh yang telah dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk. Dengan begini dalam penentuan harga jual, perusahaan bisa meminimalisir kerugian harga jual produk yang terlalu rendah.

***Kata Kunci: Full Costing, Harga Pokok Produksi dan Harga Jual***

## KATA PENGANTAR



**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena ridhonyalah penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Usaha Sepatu Spanduk Gucyana Flat Shoes)”** yang diajukan sebagai salah satu syarat tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Didalam penulisan skripsi ini mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak dengan tulus dan ikhlas hati. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Yang Maha Suci Allah SWT yang telah memberikan kesehatan lahir dan batin kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Nabi Muhammad SAW yang merupakan sebuah inspirasi serta menjadi suri tauladan bagi penulis.
3. Teristimewa kepada kedua orang tuasaya Almarhum dan almarhumah Bambang Winardi dan Laila Majnun, serta adik kebanggaan saya Taufik Hidayat yang teramat penulis sayangi yang telah memberikan segenap kasih dan sayang, serta motivasi dan doa kepada penulis.

4. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi menyelesaikan laporan skripsi.
11. Kepada Seluruh teman-teman yang berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan teman-teman yang berjuang di PIMNAS ke-32 serta organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammdiyah (IMM), yang selama ini telah banyak membantu penulis baik dalam informasi, bantuan tenaga dan materi dalam hal penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, guna menyempurnakan laporan

skripsi ini. Penulis berharap laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan Mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta melindungi kita di dunia dan akhirat. Amin.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Medan, Oktober 2020

Penulis

**Candra Ismail**

**NPM.1605170323**



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Uraian Teoritis .....	6
1. Penelitian Terdahulu.....	6
2. Biaya Produksi.....	8
a. Pengertian Biaya.....	8
b. Pentingnya Biaya Produksi.....	9
c. Unsur-Unsur Biaya Produksi.....	10
d. Biaya Dalam Hubungannya dengan Volume Produksi .	14
3. Harga Pokok Produksi .....	16
a. Pengertian Harga Pokok Produksi.....	16
b. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi .....	17
c. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.....	18
d. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi .....	19
e. Perbedaan Perhitungan Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variabel Costing</i> .....	22
f. Manfaat Informasi yang Dihasilkan Oleh Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variabel Costing</i> .....	26
4. Harga Jual .....	28
a. Pengertian Harga Jual .....	28
b. Tujuan Penetapan Harga Jual .....	29
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual.....	31
B. Kerangka Berfikir .....	34
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Defenisi Operasional Variabel.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
D. Jenis dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	38

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan .....	45
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1	Data Produksi Tahun 2019 ..... 3
Tabel II-1	Hasil Penelitian Terdahulu ..... 6
Tabel II-2	Format Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode-Metode <i>Full Costing</i> ..... 21
Tabel II-3	Format Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode-Metode <i>Variabel Costing</i> ..... 21
Tabel IV-1	Data Produksi Tahun 2019 ..... 39
Tabel IV-2	Pemakaian Biaya Bahan Baku Tahun 2019 ..... 39
Tabel IV-3	Pemakaian Biaya Tenaga kerja Langsung Tahun 2019 ..... 40
Tabel IV-4	Pemakaian Biaya Overhead Pabrik Tahun 2019 ..... 40
Tabel IV-5	Pemakaian Bahan Penolong Tahun 2019 ..... 41
Tabel IV-6	Pemakaian Biaya Overhead Pabrik Tetap Tahun 2019 ..... 42
Tabel IV-7	Pemakaian Biaya Overhead Pabrik Variabel Tahun 2019 ..... 42
Tabel IV-8	Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i> ..... 43
Tabel IV-9	Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Variabel Costing</i> ..... 43
Tabel IV-10	Perhitungan Harga Jual Per Unit Metode <i>Full Costing</i> Tahun 2019 ..... 44
Tabel IV-11	Perhitungan Harga Jual Per Unit Metode <i>Variabel Costing</i> Tahun 2019 ..... 44
Tabel IV-12	Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variabel Costing</i> Tahun 2019 ..... 45

Tabel IV-13	Perbandingan Harga Jual Per Unit Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variabel Costing</i> Tahun 2019 .....	46
-------------	---	----

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Berfikir .....	34

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perdagangan bebas membawa perubahan bagi dunia usaha di Indonesia. Salah satu dampaknya yaitu semakin ketatnya persaingan yang harus dihadapi. Perusahaan dituntut untuk selalu tepat dalam pengambilan keputusan demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar dapat bertahan. Perusahaan kini berorientasi pada peningkatan laba yang optimal sebagai tujuan pengembangan usahanya. Namun tak bisa dihindari bahwa laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan yang dihasilkan. Oleh karena itu, harga jual sangat penting bagi perusahaan untuk dapat bertahan didalam kondisi persaingan bisnis yang sangat pesat. Perusahaan harus tepat dalam perhitungan harga jual. Harga jual tidak boleh terlalu rendah dan juga tidak boleh terlalu tinggi. Tidak boleh terlalu rendah supaya dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan memberikan keuntungan yang diinginkan, juga tidak boleh terlalu tinggi supaya perusahaan dapat bersaing dengan para kompetitornya (Martusa dkk., 2010).

Para pengusaha baik yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, produksi, maupun industri akan selalu berhadapan dengan nilai uang yang harus dikeluarkan untuk memperoleh jasa, barang, maupun produksi barang jadi. Pengusaha ini tidak akan berhasil apabila tidak mampu untuk melakukan kalkulasi biaya tersebut, baik yang secara sederhana sampai dengan yang paling kompleks. Perencanaan kegiatan tidak akan terlepas dari beberapa biaya yang akan terjadi. Suatu kejadian selalu dapat dihitung berapa biaya yang telah terjadi, dan untuk melakukan evakuasi suatu kegiatan akan selalu berhubungan

dengan evaluasi biaya yang terjadi dibandingkan dengan biaya yang direncanakannya untuk dapat diketahui apakah kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan harapan, efektif dan efisien, sehingga dapat ditetapkan berapa nilai yang akan ditawarkan apabila diminta oleh pihak lain (Abdullah, 2012).

Menurut Herning (2013) Perhitungan harga pokok produksi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat, maka harga jual suatu produk dapat diketahui dan ditentukan dengan tepat sehingga produk tidak *overcost* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) dan juga tidak *undercost* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya). Harga jual tidak boleh terlalu rendah agar dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan perusahaan dan memberikan keuntungan yang diinginkan, juga tidak boleh terlalu tinggi agar perusahaan dapat bersaing dengan para pesaingnya. Suatu perusahaan dapat menetapkan harga jual dengan tepat jika perusahaan dapat menghitung biaya produksi dengan tepat juga. Oleh karena itu perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk pun haruslah akurat, sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual yang kompetitif di pasar.

Harga Pokok Produksi berupa biaya produksi yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam satu periode. Kesalahan perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual suatu pabrik menjadi terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Hal-hal tersebut dapat membuat keadaan yang buruk bagi pabrik, karena jika harga jual terlalu tinggi pabrik dapat kehilangan pelanggan dikarenakan sulitnya bersaing dengan produk yang sejenis. Jika harga jual terlalu rendah pabrik akan memperoleh laba yang rendah dan

mengalami kerugian. Untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam menentukan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan metode yang benar. Untuk menentukan harga pokok produksi ada dua metode yaitu *metode Full Costing* dan *Variable Costing*.

Gucyana Flat Shoes merupakan salah satu usaha kecil menengah yang mulai berkembang di Wilayah Medan. Usaha ini bergerak dalam bidang kerajinan pembuatan sepatu berbahan dasar dari limbah spanduk bekas. Walaupun belum terlalu lama berdiri, tetapi penjualan sepatu spanduk dari Gucyana Flat Shoes ini berkembang sangat pesat.

Para tahun 2019 penjualan sepatu spanduk dari Gucyana Flat Shoes meningkat dengan sangat cepat, dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Gucyana Flat Shoes**  
**Data Produksi Tahun 2019**

No.	Jenis Produksi	Jumlah Unit/Type			Total
		Flexi Korea	Flexi Jerman	Satin	
1	Sepatu Spanduk Wanita	631	341	45	1.017
2	Sepatu Spanduk Pria	508	367	22	897
<b>Total Produksi Sepatu Spanduk 2019</b>					<b>1.914</b>

Sumber : Gucyana Flat Shoes

Namun saat ini, perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh Gucyana Flat Shoes masih menggunakan sistem sederhana. Hal ini menjadi sangat berisiko karena dengan penggunaan sistem yang dalam penentuan harga pokok produksi dapat membantu menentukan harga jual produk yang tepat dan akurat, sehingga dapat menjaga loyalitas konsumen untuk tetap mengonsumsi produk perusahaan yang akan berpengaruh terhadap profit perusahaan. Harga jual yang diberikan Gucyana Flat Shoes untuk setiap produknya dengan harga yang



tetap senilai Rp 65.000, tentunya harga ini akan menyebabkan persaingan semakin meningkat dan memungkinkan Gucyana Flat Shoes kehilangan pelanggan.

Dengan semakin berkembangnya zaman, dan banyak pesaing yang melirik produk yang sama, maka Gucyana Flat Shoes pun juga harus memperkuat semua sisi untuk dapat bertahan dalam dunia ekonomi modern.

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang akan diangkat tersebut maka dalam skripsi ini penulis mengambil judul: "Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual" (Studi Kasus Usaha Sepatu Spanduk Gucyana Flat Shoes).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut: Perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan sistem perhitungan sederhana sehingga berdampak terhadap keputusan perusahaan dalam penentuan harga jual.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya meneliti pada perbandingan penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variabel costing dan juga penentuan harga jual dengan harga pokok produksi yang dihasilkan dari kedua metode tersebut.
2. Penelitian hanya meneliti pada tahun 2019

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variabel costing sebagai dasar penentuan harga jual ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbandingan penggunaan metode penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variabel costing dalam penentuan harga jual produk.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat teori

Penelitian bermanfaat untuk mengeksplorasi penelitian terdahulu tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* sebagai dasar penentuan harga jual.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penerapan *Full Costing* dalam penghitungan harga pokok produksi oleh Gucyana Flat Shoes untuk mendapatkan hasil perhitungan harga jual yang tepat. Serta membantu dalam hal pembuatan laporan keuangan.

3. Manfaat penelitian yang akan datang

Penelitian ini bermanfaat sebagai rekomendasi penelitian yang akan datang khususnya yang bergerak dalam bidang akuntansi biaya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung materi dalam penelitian ini berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dewi Kasita Rachmayanti (2013)	Analisis perhitungan harga pokok produksi sepatu dengan metode full costing (Studi kasus UKM Galaksi Kampung Kemandungan Ciapus)	Kualitatif pendekatan deskriptif	Hasil dari penelitian ini diperoleh dua nilai yaitu berdasarkan perhitungan perusahaan untuk harga pokok produksi adalah Rp 16.029,106 (model BM01), Rp 15.185,936 (model BM 02), dan Rp 15.429,106 (model BM03). Metode harga pokok produksi dengan full costing adalah 18.191,439 (model BM01), Rp 17.233,269 (model BM02), dan Rp 17.476,439 (model BM03). Perbedaan ini sangat mempengaruhi pihak perusahaan dalam menentukan harga jual produk merupakan unsur utama dalam penentuan harga jual produk.
2.	Ratna Wulansari	perhitungan harga pokok	Kualitatif pendekatan	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa sistem Activity Based Costing

	(2012)	produksi dengan metode ABC dalam menentukan harga jual (studi kasus Edytex jaya pekalongan)	deskriptif	mampu menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat dibandingkan dengan sistem perusahaan. Harga pokok produksi yang dihasilkan lebih rendah dari harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan.
3.	Silvia Porawouw (2013)	Analisis perbandingan metode penentuan harga pokok produksi metode full costing dan variabel costing (Studi kasus PT. Bangun Wenang Beverages)	Kualitatif pendekatan deskriptif	Hasil dari penelitian ini bahwa biaya pokok produksi dengan menggunakan metode Full Costing lebih tinggi dibandingkan dengan metode Variabel Costing, perbedaan terletak pada pembebanan biaya overhead pabrik tetap yang dilakukan pada masing-masing metode. Perbedaan pokok yang ada diantara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap ini akan mempunyai akibat pada perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi.
4.	Andre Henri Slat (2013)	Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual	Kualitatif pendekatan deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kelemahan dalam perhitungan harga pokok produk perusahaan yaitu harga pokok produk yang dilakukan perusahaan lebih tinggi dari pada harga pokok produk menurut metode full costing

5.	Nidya Navita Dewi (2013)	Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Metode Variable Costing untuk Menentukan Harga Jual (Studi Kasus UMKM Magelang)	Kualitatif dan Kuantitatif pendekatan deskriptif	Hasil penelitian mengatakan metode full costing memiliki angka nominal yang lebih tinggi Sedangkan menggunakan metode variabel costing lebih rendah. Hal ini disebabkan karena perhitungan harga pokok produksi pada metode full costing memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap.
----	--------------------------	---	--	--

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, penulis menyimpulkan bahwa penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode *Variable Costing* dikarenakan Metode full costing akan membebankan semua Biaya Overhead Pabrik baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variable, Sedangkan Metode variable costing tidak memperhitungkan Biaya Overhead Pabrik tetap sebagai biaya produksi.

## 2. Biaya Produksi

### a. Pengertian Biaya

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu Mulyadi (2009:8). Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva Mulyadi (2009:10). Menurut Cecily dan Kinney (2011:34) mengatakan bahwa biaya merefleksikan pengukuran moneter dari sumber daya yang dibelanjakan untuk mendapatkan sebuah tujuan seperti membuat barang mengantarkan jasa. Biaya produksi adalah

keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Dapat di simpulkan bahwa biaya Produksi adalah pengorbanan ekonomi yang dikeluarkant untuk menghasilkan suatu produk hingga produk itu sampai ditangan konsumen.

#### **b. Pentingnya Biaya Produksi**

Biaya produksi atau biaya pabrik dapat didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

Menurut Cecily dan Kinney (2011: 48) macam biaya produksi digolongkan menjadi:

1) Bahan baku langsung

adalah segala bagian dari produk yang siap dan dapat di identifikasi.

2) Tenaga kerja langsung

adalah usaha setiap individu untuk melakukan produksi sebuah produk atau mengerjakan sebuah jasa.

3) Overhead pabrik

Merupakan bagian faktor atau biaya produksi sebuah produk untuk menyediakan sebuah jasa. Maka, biaya overhead tidak memasukkan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead terdiri dari bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung juga semua biaya lainnya yang terjadi dalam area produksi.

### **c. Unsur-unsur Biaya Produksi**

Dalam memproduksi suatu produk, akan diperlukan beberapa biaya untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

#### **1) Biaya Bahan Baku**

Kholmi & Yuningsih (2009:26) menjelaskan pengertian bahan baku adalah bahan yang sebagian besar membentuk produk setengah jadi (barang jadi) atau menjadi bagian wujud dari suatu produk yang ditelusuri ke produk tersebut. Sedangkan biaya bahan baku menurut Slamet (2007:65) diartikan sebagai bahan yang menjadi komponen utama yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi.

Mulyadi (2009:295) menjelaskan pengertian bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain.

Dari beberapa pengertian tentang biaya bahan baku di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku bahwa biaya bahan baku adalah total biaya yang dikorbankan untuk pengolahan bahan utama produk yang diproduksi menjadi produk selesai.

Bahan baku meliputi bahan-bahan yang dipergunakan untuk memperlancar proses produksi atau disebut bahan baku penolong dan bahan baku pembantu. Bahan baku dibedakan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung disebut dengan biaya bahan baku, sedangkan bahan baku tidak langsung disebut biaya overhead pabrik.

Dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya perolehan lainnya. Harga bahan baku terdiri dari harga beli ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap diolah. Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk.

## **2) Biaya Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang digunakan dalam membuat barang. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

Kholmi & Vuningsih (2009:32) menjelaskan bahwa pengertian biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang dibayarkan



kepada tenaga kerja yang mengubah (konversi) bahan baku langsung menjadi produk setengah jadi (barang jadi) atau menjadikan jasa kepada para pelanggan.

Kholmi & Yuningsih (2009:33) menjelaskan juga bahwa pengertian biaya tenaga kerja tidak langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pekerjaan pengolahan secara langsung.

Untuk menghitung tenaga kerja langsung menurut Nafarin (2007:225) terlebih dahulu ditetapkan biaya tenaga kerja langsung standar per unit produk. Biaya tenaga kerja langsung standar per unit produk terdiri dari:

a) Jam Tenaga Kerja Langsung

Jam standar tenaga kerja langsung adalah taksiran sejumlah jam tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produk tertentu.

b) Tarif upah standar tenaga kerja langsung

Tarif upah standar tenaga kerja langsung adalah taksiran tarif upah per jam tenaga kerja langsung. Tarif ini dapat ditentukan atas dasar perjanjian dengan organisasi karyawan, dari upah masa lalu yang dihitung secara rata-rata, dan perhitungan tarif upah dalam operasional normal.

**3) Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik menurut Mulyadi (2009:67) adalah biaya yang mencakup semua biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga

kerja langsung yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

- a) Biaya bahan penolong
- b) Biaya reparasi dan pemeliharaan
- c) Biaya tenaga kerja tidak langsung
- d) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- e) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- f) Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai

Menurut Cecily (2011:50) Biaya Overhead Pabrik merupakan berbagai faktor atau biaya produksi yang tidak langsung untuk memproduksi sebuah produk atau menyediakan sebuah jasa. Maka, biaya overhead tidak memasukkan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Dengan tenaga kerja langsung menjadi sebuah bagian yang semakin lebih kecil dari biaya produk, biaya overhead menjadi sebuah bagian yang lebih besar, dan biaya tersebut patut menerima perhatian yang lebih daripada perlakuannya di masa yang lalu.

Menurut Slamet (2007:87) biaya overhead merupakan suatu biaya yang keseluruhan biayanya berhubungan dengan proses produksi pada suatu perusahaan, akan tetapi tidak mempunyai hubungan langsung dengan hasil produksinya. Secara umum yang termasuk biaya overhead pabrik menurut Slamet (2007:87) antara lain: bahan tidak langsung, energi dan listrik, pajak bumi dan bangunan,

asuransi pabrik, dan biaya lainnya yang bertujuan untuk mengoperasikan pabrik.

Dari beberapa pengertian tentang biaya *overhead* pabrik maka dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa, selain biaya yang termasuk dalam biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung

#### **d. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Volume Produksi**

Beberapa jenis biaya berubah secara proposional terhadap perubahan dalam volume produksi atau output, sementara yang lainnya tetap relative konstan dalam jumlah. Kecenderungan biaya untuk berubah terhadap output harus dipertimbangkan oleh manajemen jika manajemen ingin sukses dalam merencanakan dan mengendalikan biaya.

Menurut Mulyadi (2009:15) hubungan antara biaya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

##### 1) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Contoh biaya variabel adalah: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

##### 2) Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

### 3) Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

### 4) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

Menurut Mursydi (2010:18) biaya dapat diklasifikasikan atas dasar perubahan yang terjadi pada volume produksi atau produk yang dihasilkan atau produk yang terjual, yaitu dibagi menjadi biaya variabel (variabel cost) dan biaya tetap (fixed cost).

#### a) Biaya Variabel (variabel cost)

Biaya variabel mempunyai karakteristik antara lain:

- Secara total biaya variabel berubah sesuai dengan perubahan volume produksi.
- Biaya per unit (satuan) relatif tetap.
- Dapat ditelusuri kesetiap produk yang dihasilkan.
- Dapat dikendalikan oleh tingkat manajemen yang paling bawah, bahkan oleh tingkat operasional.

Semua bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung adalah biaya variabel, sedangkan biaya overhead yang variabel antara lain:

- Supplies (perlengkapan)
- Bahan bakar

- Biaya penerimaan barang
- Royalty (pada umumnya)
- Biaya lembur
- Biaya telepon (mayoritas)

b) Biaya Tetap

Biaya tetap mempunyai karakteristik antara lain:

- Secara total biaya ini tetap pada tingkat volume produksi (range) tertentu.
- Biaya per unit (satuan) selalu berubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau jumlah produk yang dihasilkan.
- Pengakuan biaya didasarkan pada kebijaksanaan manajemen atau metode alokasi biaya.
- Tanggung jawab pengendalian terletak pada tingkat manajemen tertentu.

### **3. Harga Pokok Produksi**

#### **a. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Menurut Irfania dan Diyani (2016) mendefinisikan harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva yang apabila tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan.

Harga pokok produksi menurut Sari (2016) adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan termasuk biaya produksi.

Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi suatu produk.

#### **b. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2009:65) manfaat informasi harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam penetapan harga jual produk

Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan, di samping data biaya lain serta data non biaya.

- 2) Memantau realisasi biaya produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilakukan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi, yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang dipertimbangkan sebelumnya.

3) Menghitung laba atau rugi periode tertentu

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik, diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi, dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode.

**c. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk biaya produksi, yang digunakan untuk menghitung biaya produk jadi dan biaya produk yang

pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada biaya produksi untuk menghitung total biaya produk.

Pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dibagi dalam dua macam: produksi atas dasar pesanan dan produksi masa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Contoh perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan antara lain adalah perusahaan percetakan, perusahaan mebel, dan lain-lain. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan produk massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang. Contoh perusahaan yang memproduksi massa antara lain adalah perusahaan semen, pupuk, makanan ternak, bumbu masak dan tekstil. Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan (Mulyadi, 2009:42).

#### **d. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Terdapat dua pendekatan dalam perhitungan HPP, yaitu full costing dan variabel costing.



### 1) Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerjalangsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut full costing terdiri dari insur biaya produksi. Pendekatan full costing yang bisa dikenal sebagai pendekatan tradisional menghasilkan laporan laba rugi dimana biaya-biaya diorganisir dan disajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan untuk memenuhi pihak luar perusahaan, oleh karena itu sistematikanya harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menjamin informasi yang tersaji dalam laporan tersebut.

Dalam metode full costing, perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi didasarkan pendekatan fungsi biaya-biayanya, sehingga apa yang disebut sebagai biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, baik langsung maupun tidak langsung, tetap maupun variabel.

Menurut Nurfitasari dan Sunrowiyati (2014) berikut ini adalah format perhitungan dengan metode full costing:

**TABEL 2.2**  
**Format Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing**

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>Rp xxx +</u>
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp xxx</b>

## 2) Variabel Costing

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel saja ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. format perhitungan dengan metode variabel costing (Mulyadi, 2009:17). Menurut Jumiad (2012:115) Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Dalam metode variable costing, menggunakan pendekatan perilaku yang artinya perhitungan harga pokok produksi dan penyajian dalam laba rugi didasarkan atas perilaku biaya-biayanya. Biaya yang dibebankan dalam metode ini adalah biaya non produksi.

**TABEL 2.3**  
**Format Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Variabel Costing**

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>Rp xxx +</u>
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp xxx</b>

## **e. Perbedaan Metode Full Costing dan Variabel Costing**

### **1) Ditinjau dari sudut Harga Pokok Produksi**

Menurut Kamruddin (2014:115) Perbedaan pokok antara metode full costing dan variable costing sebenarnya terletak pada perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Dalam metode Full costing dimasukan unsur biaya produksi karena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasar tarif (budget), sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan budgetnya maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan. Tetapi pada variable costing memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetap bukan sebagai unsur harga pokok produksi, tetapi lebih tepat dimasukan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan seluruhnya ke periode dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga dalam variable costing tidak terdapat pembebanan lebih atau kurang.

Adapun unsur biaya dalam metode full costing terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang sifatnya tetap maupun variabel. Sedangkan unsur biaya dalam metode variable costing terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang sifatnya variabel saja dan tidak termasuk biaya overhead pabrik tetap. Menurut Indayani (2015) Perbandingan dampak metode full costing dan variabel costing terhadap laba Pada saat produksi dan penjualan sama, laba bersih yang dihasilkan sama tanpa dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Dengan menggunakan full costing seluruh biaya overhead pabrik, tetap

dibebankan ke unit produk sebagai dari harga pokok penjualan. Oleh karenanya dengan metode manapun, jika produksi sama dengan penjualan (tidak ada perubahan dalam persediaan), seluruh overhead pabrik tetap yang terjadi pada tahun tersebut akan dimasukkan dalam dalam laporan laba rugi sebahai beban, sehingga laba bersih dengan kedua metode tersebut hasilnya sama.

Pada saat produksi melebihi penjualan, laba bersih yang dilaporkan dengan menggunakan full costing biasanya lebih tinggi daripada laba bersih yang dilaporkan dengan menggunakan variabel costing. Hal ini terjadi karena menggunakan full costing, sebagian biaya overhead pabrik tetap pada periode tersebut ditangguhkan dalam persediaan. Dalam menggunakan variabel costing, seluruh biaya overhead pabrik tetap akan dibebankan langsung sebagai pengurang pendapatan pada periode tersebut.

Pada saat produksi lebih rendah daripada penjualan, laba bersih yang dilaporkan dengan metode full costing lebih rendah daripada laba bersih yang dilaporkan dengan menggunakan metode variable costing. Hal ini terjadi karena ada persediaan yang diterima dari tahun sebelumnya dan biaya overhead pabrik tetap yang sebelumnya ditangguhkan dalam persediaan berdasarkan metode full costing dikeluarkan dan ditandingkan dengan pendapatan. Setelah beberapa periode, laba bersih yang dilaporkan dengan menggunakan metode full costing dan variable costing akan cenderung sama. Alasannya adalah bahwa dalam jangka panjang, penjualan tidak mungkin melebihi

produksi ataupun produksi melebihi penjualan. Dalam jangka pendek, laba rugi akan cenderung berbeda.

Menurut Kamruddin (2014: 153) akibat perbedaan tersebut mengakibatkan timbulnya perbedaan lain yaitu:

a) Penelusuran biaya langsung

Dalam metode full costing, perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi. Sehingga apa yang disebut sebagai biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, baik langsung maupun tidak langsung, tetap maupun variabel. Dalam metode variabel costing, menggunakan pendekatan “tingkah laku”, artinya perhitungan harga pokok dan penyajian dalam laba rugi didasarkan atas tingkah laku biaya. Biaya produksi dibebani biaya variabel saja, dan biaya tetap dianggap bukan biaya produksi.

b) Dalam metode full costing, biaya periode diartikan sebagai biaya yang tidak berhubungan dengan biaya produksi, dan biaya ini dikeluarkan dalam rangka mempertahankan kapasitas yang diharapkan akan dicapai perusahaan, dengan kata lain biaya periode adalah biaya operasi. Dalam metode variabel costing, yang dimaksud dengan biaya yang setiap periode harus tetap dikeluarkan atau dibebankan tanpa dipengaruhi perubahan kapasitas kegiatan. Dengan kata lain biaya periode adalah biaya tetap, baik produksi maupun operasi.

- c) Menurut metode full costing, biaya overhead tetap diperhitungkan dalam harga pokok, sedangkan dalam variable costing biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periodik. Oleh karena itu saat produk atau jasa yang bersangkutan terjual, biaya tersebut masih melekat pada persediaan produk atau jasa. Sedangkan dalam variabel costing, biaya tersebut langsung diakui sebagai biaya pada saat terjadinya.
- d) Jika biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atau jasa berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dan jumlahnya berbeda dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya maka selisihnya dapat berupa pembebanan overhead pabrik berlebihan (over-applied factory overhead). Menurut metode full costing, selisih tersebut dapat diperlakukan sebagai penambah atau pengurang harga pokok yang belum laku dijual (harga pokok persediaan).
- e) Dalam metode full costing, perhitungan laba rugi menggunakan istilah laba kotor (gross profit), yaitu kelebihan penjualan atas harga pokok penjualan.
- f) Dalam variabel costing, menggunakan istilah margin kontribusi (contribution margin), yaitu kelebihan penjualan dari biaya-biaya variabel.

## 2) Ditinjau dari sudut penyajian Laporan Laba Rugi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dari perbedaan laba rugi dalam metode full costing dengan metode variabel costing Menurut Kamruddin (2014:165) yaitu:

- a) Dalam metode full costing, dapat terjadi penundaan biaya overhead pabrik tetap pada periode berjalan ke periode berikutnya bila tidak semua produk pada periode yang sama.
- b) Dalam metode variable costing seluruh biaya tetap overhead pabrik telah diperlakukan sebagai beban pada periode berjalan, sehingga tidak terdapat bagian biaya overhead pada tahun berjalan yang dibebankan kepada tahun berikutnya.
- c) Jumlah persediaan akhir dalam metode variabel costing lebih rendah dibanding metode full costing. Alasannya adalah dalam variable costing hanya biaya produksi variabel yang dapat diperhitungkan sebagai biaya produksi.
- d) Laporan laba rugi full costing tidak membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel, sehingga tidak cukup memadai untuk analisis hubungan biaya volume dan laba dalam rangka perencanaan dan pengendalian.

### ***f. Manfaat informasi yang dihasilkan oleh Metode Full Costing dan Variabel Costing***

Adapun manfaat informasi yang dihasilkan oleh metode full costing dan variabel costing menurut Indayani (2015):

1) Dalam Perencanaan Laba Jangka Pendek

Untuk kepentingan laba jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya volume kegiatan, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusannya. Oleh karena itu, metode variable costing yang menghasilkan laporan laba-rugi yang menyajikan informasi biaya variabel yang terpisah dari informasi biaya tetap dapat memenuhi kebutuhan manajemen untuk perencanaan laba jangka pendek.

2) Dalam Pengendalian Biaya, variabel costing menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengendalikan periode costs dibandingkan informasi yang dihasilkan oleh full costing. Full costing biaya overhead pabrik tetap diperhitungkan dalam tarif biaya overhead pabrik dan dibebankan sebagai unsur biaya produksi sehingga manajemen kehilangan perhatian terhadap period costs (biaya overhead pabrik tetap) tertentu yang dapat dikendalikan.. Di dalam variabel costing, periode costs yang terdiri biaya yang berperilaku tetap dikumpulkan dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba-rugi sebagai pengurang terhadap laba kontribusi. Contoh biaya yang dapat dikendalikan yaitu biaya iklan.

3) Dalam Pengambilan Keputusan, variabel costing menyajikan data yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan jangka pendek.



Dalam pembuatan keputusan jangka pendek, yang menyangkut volume kegiatan, period costs tidak relevan karena tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan. Variable costing khususnya bermanfaat untuk penentuan harga jual jangka pendek. Ditinjau dari sudut penentuan harga, perbedaan pokok antara full costing dan variable costing adalah terletak pada konsep penutupan biaya. Menurut metode full costing, harga jual harus dapat menutup total biaya, termasuk biaya tetap didalamnya. Didalam metode variable costing, apabila harga jual tersebut telah menghasilkan laba kontribusi guna menutup biaya tetap adalah lebih baik daripada harga jual yang tidak menghasilkan laba kontribusi sama sekali.

#### **4) Harga Jual**

##### **a. Pengertian Harga Jual**

Penetapan harga tidak hanya sekedar perkiraan saja, tetapi harus dengan perhitungan yang cermat dan teliti yang harus diselesaikan dengan sasaran yang dituju oleh perusahaan. Harga merupakan nilai pengganti suatu barang, untuk itu harga harus disesuaikan dengan kegunaan barang tersebut untuk konsumen. Definisi harga menurut Basu Swastha (2005:241) adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya.

Kotler dan Armstrong (2008:439), mendefinisikan harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah

dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Jadi menurut definisi di atas, konsumen membayar tidak hanya untuk mendapatkan produknya saja, tetapi juga pelayanan yang diberikan oleh penjual.

#### **b. Tujuan Penetapan Harga Jual**

Didalam menentukan harga jual, perusahaan harus jelas dalam menentukan tujuan yang hendak dicapainya, karena tujuan tersebut dapat memberikan arah dan keselarasan pada kebijaksanaan yang diambil perusahaan.

Menurut Kotler (2008:638) Suatu perusahaan dapat mengejar enam tujuan melalui penentapan harga yaitu:

##### a) Kelangsungan hidup

Perusahaan dapat mengejar kelangsungan hidup sebagai tujuan utamanya, jika mengalami kapasitas lebih, persaingan ketat, atau perubahan keinginan konsumen. Untuk menjaga agar pabrik tetap beroperasi dan persediaan dapat terus berputar, mereka sering melakukan penurunan harga. Laba kurang penting dibandingkan

##### b) Laba sekarang maksimum

Banyak perusahaan menetapkan harga yang memaksimalkan labanya sekarang Mereka memperkirakan bahwa permintaan dan biaya sehubungan sebagai alternatif harga dan memilih harga

yang akan menghasilkan laba, arus kas, atau pengembalian investasi yang maksimum.

c) Pendapatan sekarang maksimum

Beberapa perusahaan menetapkan harga yang akan memaksimalkan pendapatan dari penjualan. Maksimalisasi pendapatan hanya membutuhkan perkiraan fungsi permintaan. Banyak manajer percaya bahwa maksimalisasi pendapatan akan menghasilkan maksimalisasi laba jangka panjang dan pertumbuhan pangsa pasar.

d) Pertumbuhan penjualan maksimum

Perusahaan lainnya ingin memaksimalkan unit penjualan. Mereka percaya bahwa volume penjualan lebih tinggi akan menghasilkan biaya per unit lebih rendah dan laba jangka panjang yang lebih tinggi. Mereka menetapkan harga terendah dengan mengasumsikan bahwa pasar sensitif terhadap harga. Ini disebut penetapan harga penetrasi pasar.

e) Skimming pasar maksimum

Skimming pasar hanya mungkin dalam kondisi adanya sejumlah pembeli yang memiliki permintaan tinggi, biaya per unit untuk memproduksi volume kecil tidaklah sedemikian tinggi, sehingga dapat mengurangi keuntungan penetapan harga maksimal yang dapat diserap pasar, harga yang tinggi tidak menarik lebih banyak pesaing, harga tinggi menyatakan citra produk superior.

f) Kepemimpinan mutu produk

Perusahaan mungkin mengarahkan untuk menjadi pemimpin dalam hal mutu produk dipasar, dengan membuat produk yang bermutu tinggi dan menetapkan harga yang lebih tinggi dari pesaingnya. Mutu dan harga yang lebih tinggi akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari rata-rata industrinya.

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual**

Dalam penentuan harga jual, tidak semua faktor dijadikan dasar dalam penentuan harga jual, tetapi hanya beberapa faktor saja yang perlu dipertimbangkan.

Menurut Basu Swasta dan Irawan (2005:202) faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual adalah :

- a) Keadaan perekonomian
- b) Permintaan dan penawaran
- c) Elastisitas permintaan
- d) Biaya
- e) Tujuan perusahaan
- f) Pengawasan pemerintah

**d. Biaya Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual**

Biaya merupakan suatu hal yang penting dalam penentuan harga jual. Biaya-biaya dalam menghasilkan suatu barang harus dicatat dengan benar dan harus digolongkan sesuai dengan tingkah laku biaya. Biaya

adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinannya akan terjadi untuk tujuan tertentu, Mulyadi (2003:47).

Penggolongan biaya harus dilakukan dengan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam penentuan harga jual produk. Menurut Mulyadi (2009:13), biaya yang terjadi didalam perusahaan manufaktur dapat digolongkan menjadi 3, yaitu:

1) Biaya produksi

Merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi ini terdiri dari :

a) Biaya bahan baku

Bahan baku adalah semua bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi, dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan.

b) Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan pada semua karyawan yang ada dalam proses produksi, baik tenaga kerja langsung maupun tidak langsung.

c) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang paling kompleks, dan tidak dapat diidentifikasi langsung pada produk, maka pengumpulan biaya ini baru dapat dihitung pada akhir periode.

Dalam menghitung biaya ini, berdasar pada tarif yang ditentukan dimuka. Unsur-unsur biaya ini antara lain :

- Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang digunakan agar terselesainya produk tersebut, dan siap dijual untuk konsumen.

- Biaya listrik dan air

Biaya ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk memebayar listrik dan air pabrik.

- Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya ini meliputi biaya pemeliharaan dan reparasi mesin-mesin pabrik, peralatan pabrik, dan kendaraan perusahaan.

- Biaya penyusutan mesin dan peralatan pabrik

Biaya ini merupakan biaya yang dianggarkan dari mesin atau pelatan yang digunakan dalam proses produksi. Biaya ini dianggarkan untuk setiap tahun atau bulan.

## 2) Biaya Pemasaran

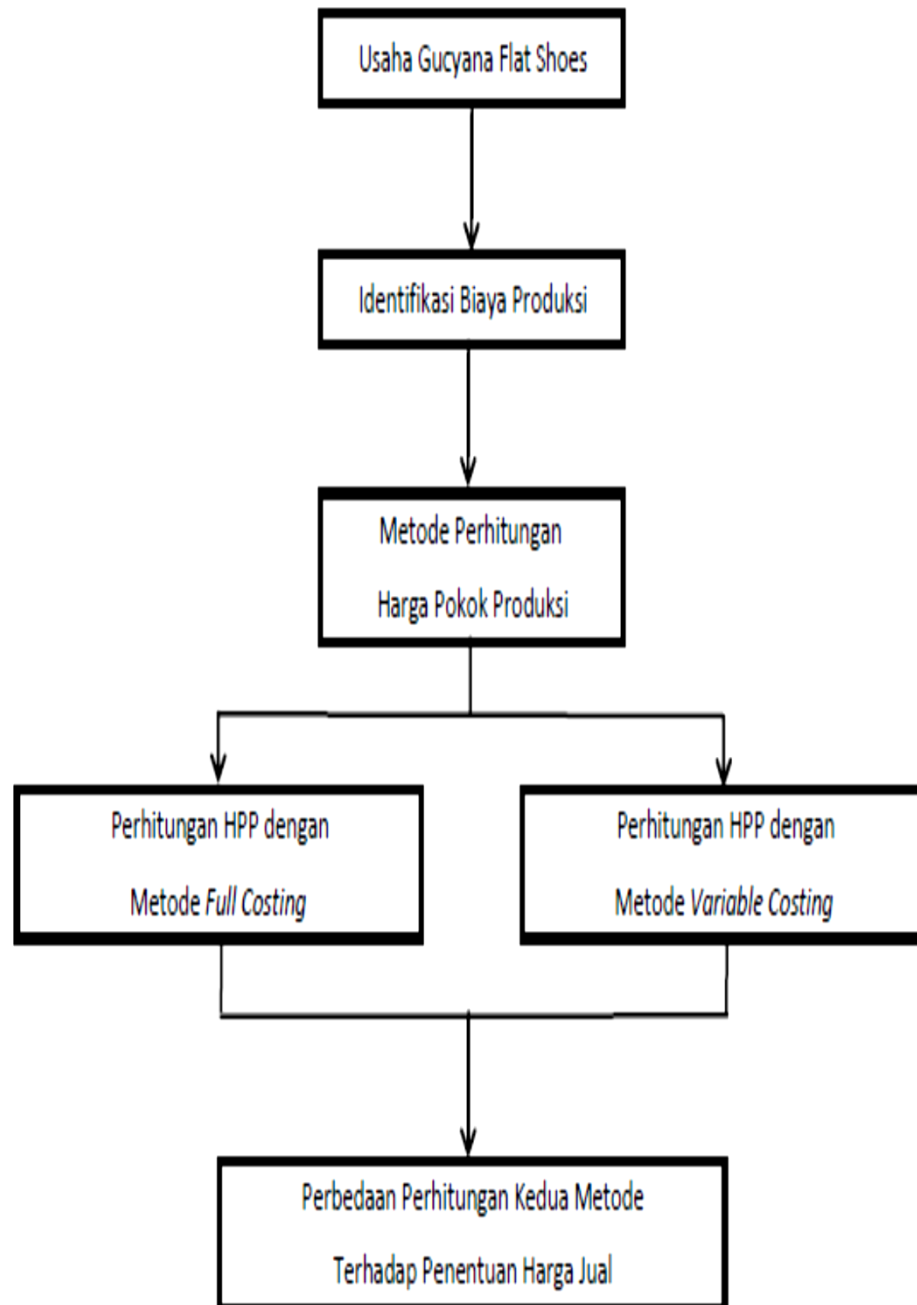
Merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran. Contoh: biaya iklan, promosi, gaji bagian pemasaran.

## 3) Biaya Administrasi Umum

Merupakan baiaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran. Dalam perusahaan manufaktur, biaya pemasaran dan administrasi umum dapat disebut dengan biaya non produksi.

## B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pembahasan di atas untuk lebih jelasnya akan dikemukakan kerangka berfikir yang digambarkan pada skema berikut ini :



Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu menguraikan tentang keadaan yang sebenarnya dari suatu objek penelitian suatu studi kasus yang merinci tentang suatu objek dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini bersifat Explanatory research. Menurut Arikunto (2006:14) Explanatory research yaitu penelitian yang tujuannya untuk mengungkapkan atau menjelaskan secara mendalam tentang variabel tertentu. Adapun masalah yang diteliti oleh penelitian deskriptif kuantitatif ini mengacu pada studi komparatif. Menurut Silalahi Ulber (2005) komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. analisis komparasi atau perbandingan adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penghitungan harga pokok produksi dengan sistem *full costing* dan *variable costing* dalam menentukan harga jual produk. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pengalokasian biaya overhead pabrik dengan metode *full costing* berhubungan dengan konsumsi aktivitas dan penanganan produk yang sesungguhnya sehingga lebih tepat dan akurat dalam perhitungan harga pokok produksi pada usaha Gucyana Flat Shoes di Medan.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah unsur penelitian yang terkait dengan variable yang terdapat dalam judul penelitian. Defenisi operasional



dalam penelitian ini yaitu penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* yaitu berdasarkan semua unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang variabel maupun tetap.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah sebuah usaha Sepatu Spanduk *Gucyana Flat Shoes* yang berlokasi di Jalan M. Yakub, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja karena usaha *Gucyana Flat Shoes* bergerak di bidang daur ulang kerajinan sepatu yang berbahan dasar dari limbah spanduk bekas. Sehingga cocok sebagai tempat penelitian mengenai harga pokok produksi.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Pengumpulan data yang direncanakan dan dilaksanakan secara cermat akan sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi penelitian (Sujoko 2008 : 312).

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara langsung dengan pemilik Sepatu Spanduk *Gucyana Flat Shoes*. Maksudnya untuk mengetahui proses pembuatan sepatu spanduk dari awal hingga proses penjualan yang nantinya akan di gunakan untuk melengkapi data yang tidak ada pada data sekunder. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku, dan catatan atau laporan historis yang ada pada usaha Sepatu Spanduk *Gucyana Flat Shoes* tersebut.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2012 : 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam artian bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada perolehan informasi langsung dari objek penelitian dan tidak adanya pembatasan antara peneliti dengan objek yang diteliti. Adapun prosedur yang digunakan dalam rangka pengumpulan data adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan peneliti dapat terlibat secara langsung pada situasi yang diteliti dan secara sistematis mengamati berbagai dimensi yang ada termasuk interaksi, hubungan, tindakan, kejadian. (Sujoko, 2008 : 327) dalam penelitian kualitatif, keterlibatan peneliti secara langsung sebagai salah satu pelaku dalam fenomena yang diteliti perlu dianggap dari pada sekedar menjadi saksi. Dalam pelaksanaan dilapangan, data dari responden yaitu mengenai laporan keuangan perusahaan, daftar aset, pendapatan perbulan beban yang dikeluarkan perbulan, biaya listrik yang digunakan, jumlah tenaga kerja, modal, persediaan. Maka dari itu ada beberapa hal yang harus di lakukan saat observasi yaitu survey pendahuluan merupakan tahap awal dari prosedur pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti menitik beratkan pada pencarian dan pengumpulan masalah yang akan dibahas dengan mengadakan tinjauan secara tidak langsung pada UMKM di kota Medan.

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012:36), wawancara sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Berdasarkan definisi di atas, wawancara ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku, percakapan, perasaan, dan persepsi dari seseorang pelaku sebagai responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara informan dan peneliti untuk mengetahui hal-hal awal mengenai masalah maupun hal-hal yang lebih mendalam.

## 3. Dokumentasi

Melalui studi dokumentasi peneliti mengumpulkan data melalui dokumen baik yang berupa laporan keuangan, laporan produksi harian, nota atau faktur, dokumen-dokumen yang terlibat dalam sistem akuntansi, akte pendirian badan usaha, job description, struktur organisasi, peraturan-peraturan yang relevan yang dapat memberikan bukti real bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan (Sujoko, 2008 : 313).

## **F. Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif Kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perhitungan dengan menggunakan metode full costing dan variable costing dalam menentukan harga pokok produksi yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Jenis produksi dan jumlah unit yang dihasilkan Gucyana Flat Shoes selama tahun 2019 dapat disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Gucyana Flat Shoes**  
**Data Produksi Tahun 2019**

No.	Jenis Produksi	Jumlah Unit/Type			Total
		Flexi Korea	Flexi Jerman	Satin	
1	Sepatu Spanduk Wanita	631	341	45	1.017
2	Sepatu Spanduk Pria	508	367	22	897
<b>Total Produksi Sepatu Spanduk 2019</b>					<b>1.914</b>

Sumber : Gucyana Flat Shoes

#### 1) Pemakaian Bahan Baku Tahun 2019

Bahan baku yang di gunakan dalam proses produksi Gucyana Flat Shoes pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Gucyana Flat Shoes**  
**Pemakaian Biaya Bahan Baku Tahun 2019**

No.	Jenis Produksi	Jumlah Unit/Type		
		Flexi Korea	Flexi Jerman	Satin
1	Sepatu Spanduk Wanita	10.663.900	5.620.600	738.000
2	Sepatu Spanduk Pria	8.585.200	6.569.300	360.800
<b>Total</b>		<b>19.249.100</b>	<b>12.189.900</b>	<b>1.098.800</b>

Sumber : Gucyana Flat Shoes

## 2) Pemakaian Biaya Tenaga Kerja langsung

Pemakaian biaya tenaga kerja langsung pada Gucyana Flat Shoes adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Gucyana Flat Shoes**  
**Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2019**

No.	Jenis Produksi	Jumlah Unit/Type			Total
		Flexi Korea	Flexi Jerman	Satin	
1	Sepatu Spanduk Wanita	2.019.200	1.091.200	144.000	3.254.400
2	Sepatu Spanduk Pria	1.625.600	1.174.400	70.400	2.870.400
<b>Total</b>					<b>6.124.800</b>

Sumber : Gucyana Flat Shoes

## 3) Biaya Overhead

Pemakaian biaya overhead pada Gucyana Flat Shoes adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Gucyana Flat Shoes**  
**Pemakaian Biaya Overhead Pabrik Tahun 2019**

No.	Nama Bahan	Total
1	Biaya Bahan Penolong	26.221.800
2	Biaya Pemeliharaan Mesin	765.600
3	Biaya Listrik Produksi	765.600
4	Biaya Pemeliharaan Gedung	3.253.800
<b>Total BOP</b>		<b>31.006.800</b>

Sumber : Gucyana Flat Shoes

Penjelasan pemakaian Biaya Overhead Pabrik pada Gucyana Flat Shoes sebagai berikut:

## a) Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong yang digunakan untuk membuat sepatu spanduk. Adapun bahan penolong yang di gunakan dalam proses produksi sepatu spanduk Gucyana Flat Shoes pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Gucyana Flat Shoes**  
**Pemakaian Bahan Penolong Tahun 2019**

No.	Nama Bahan	Total
1	Kertas Tisu	765.600
2	Paku Sepatu	957.000
3	Kotak Sepatu	3.828.000
4	Silica Gel	574.200
5	Logo Sepatu	9.570.000
6	Hiasan Aksesoris Sepatu	10.527.000
<b>Total</b>		<b>26.221.800</b>

Sumber : Gucyana Flat Shoes

## b) Biaya Pemeliharaan mesin

Biaya pemeliharaan mesin merupakan biaya yang digunakan untuk membayar perawatan mesin jahit, mesin obras, dan mesin produksi lainnya

## c) Biaya Listrik produksi

Biaya listrik produksi merupakan biaya yang digunakan untuk membayar biaya pemakaian listrik alat yang digunakan dalam jangka waktu satu tahun baik untuk penerangan maupun untuk proses produksi.

## d) Biaya pemeliharaan bangunan

Merupakan biaya yang digunakan untuk membayar perawatan bangunan yang digunakan dalam proses produksi dan kegiatan usaha.

Pemakaian biaya overhead pada Gucyana Flat Shoes terdiri dari :  
Biaya Overhead Pabrik Tetap dan Biaya Overhead Pabrik Variabel antara lain:

**Tabel 4.6**  
**Gucyana Flat Shoes**  
**Pemakaian Biaya Overhead Pabrik Tetap Tahun 2019**

No.	Nama Bahan	Total
1	Biaya Pemeliharaan Mesin	765.600
2	Biaya Pemeliharaan Gedung	3.253.800
<b>Total Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>		<b>4.019.400</b>

Sumber : Gucyana Flat Shoes

**Tabel 4.7**  
**Gucyana Flat Shoes**  
**Pemakaian Biaya Overhead Pabrik Variabel Tahun 2019**

No.	Nama Bahan	Total
1	Biaya Bahan Penolong	26.221.800
2	Biaya Listrik Produksi	765.600
<b>Total Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>		<b>26.987.400</b>

Sumber : Gucyana Flat Shoes

Harga Pokok Produksi dapat dihitung dengan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh suatu penjelasan bahwa Gucyana Flat Shoes belum menerapkan kedua metode sebagai dasar penentuan harga jual. Selama ini Gucyana Flat Shoes masih menggunakan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan sistem Tradisional. Dalam bab ini akan dibahas mengenai penerapan *metode full costing dan variabel costing sebagai dasar* untuk menghitung Harga Pokok Produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada Gucyana Flat Shoes.

**1. Perhitungan Harga Pokok Produksi metode *Full Costing* pada Gucyana Flat Shoes tahun 2019**

**Tabel 4.8**  
**Gucyana Flat Shoes**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* Tahun 2019**

Keterangan	Tahun 2019 (Rp)
Biaya Bahan Baku	32.537.800
Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.124.800
Biaya Overhead Pabrik Variabel	26.987.400
Biaya Overhead Pabrik Tetap	4.019.400
Total Biaya Produksi	66.669.400
Jumlah Produksi	1.914
Harga Pokok Produksi per unit	36.400

Sumber : Gucyana Flat Shoes

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwasannya total biaya produksi menggunakan metode full costing senilai Rp 66.669.400, sedangkan harga pokok produksi per unit senilai Rp 36.400/pasang.

**2. Perhitungan Harga Pokok Produksi metode *Variabel Costing* pada Gucyana Flat Shoes tahun 2019**

**Tabel 4.9**  
**Gucyana Flat Shoes**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variabel Costing* Tahun 2019**

Keterangan	Tahun 2019 (Rp)
Biaya Bahan Baku	32.537.800
Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.124.800
Biaya Overhead Pabrik Variabel	26.987.400
Total Biaya Produksi	65.650.000
Jumlah Produksi	1.914
Harga Pokok Produksi per unit	34.300

Sumber : Gucyana Flat Shoes



Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwasannya total biaya produksi menggunakan metode variabel costing senilai Rp 65.650.000, sedangkan harga pokok produksi per unit senilai Rp 34.300/pasang.

### 3. Perhitungan Harga jual berdasarkan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada Gucyana Flat Shoes tahun 2019

Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan maka dapat dilakukan perhitungan harga jual untuk satuan produk yang dibuat adapun perhitungannya sebagai berikut:

#### a. Metode *Full Costing*

**Tabel 4.10**  
**Gucyana Flat Shoes**  
**Perhitungan Harga Jual per unit Metode *Full Costing* Tahun 2019**

Keterangan	Biaya Per unit
Harga Pokok Produksi per unit	36.400
Persentasi yang diharapkan 65%	<u>23.600</u> +
Harga Jual Per unit	60.000

Sumber : Gucyana Flat Shoes

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya harga jual per unit produk dengan menggunakan metode full costing dalam menghitung harga pokok produksinya senilai Rp 60.000 dengan laba yang diharapkan sebesar 65%.

#### b. Metode *Variabel Costing*

**Tabel 4.11**  
**Gucyana Flat Shoes**  
**Perhitungan Harga Jual per unit Metode *Variabel Costing* Tahun 2019**

Keterangan	Biaya Per unit
Harga Pokok Produksi per unit	34.300
Persentasi yang diharapkan 65%	<u>23.600</u> +
Harga Jual Per unit	57.900

Sumber : Gucyana Flat Shoes

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya harga jual per unit produk dengan menggunakan metode variabel costing dalam menghitung harga pokok produksinya senilai Rp 57.900 dengan laba yang diharapkan sebesar 65%.

## B. Pembahasan

Perbandingan Harga Pokok Produksi menggunakan metode Full Costing dan Variabel Costing pada usaha Gucyana Flat Shoes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Gucyana Flat Shoes**  
**Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing dan Variabel Costing Tahun 2019**

Keterangan	Full Costing (Rp)	Variabel Costing (Rp)	Selisih (Rp)
Sepatu Spanduk	36.400	34.300	2.100

Sumber : Gucyana Flat Shoes

Dari tabel di atas diketahui bahwa selisih harga pokok produksi sepatu spanduk adalah sebesar Rp 2.100. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang full costing dan metode variable costing memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan metode variable costing. Hal ini karena dengan menggunakan metode full costing semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode variable costing, harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak memasukkan biaya overhead pabrik secara rinci ke dalam biaya produksinya

sehingga akan berpengaruh terhadap penentuan harga jual yang efektif dan menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

Sebab kesalahan harga dalam menentukan metode perhitungan harga pokok produksi mengakibatkan kesalahan pada penetapan harga jual, akibatnya pihak perusahaan menjadi salah dalam pengambilan keputusan yang dapat berakibat pada kerugian bagi sebuah usaha. Oleh karena itu, setiap manajemen usaha harus mempunyai ilmu yang memadai, sehingga hal seperti kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat diatasi dengan benar.

Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan maka dapat dilakukan perhitungan harga jual untuk satuan produk yang dibuat, berikut adalah tabel perbandingan harga jual produk dengan metode perhitungan harga pokok perproduksi metode full costing dan variable costing:

**Tabel 4.13**  
**Gucyana Flat Shoes**  
**Perbandingan Harga Jual Produk per unit**  
**melalui Metode Full Costing dan Variabel Costing Tahun 2019**

<b>Keterangan</b>	<b>Full Costing (Rp)</b>	<b>Variabel Costing (Rp)</b>	<b>Selisih (Rp)</b>
Sepatu Spanduk	60.000	57.900	2.100

Sumber : Gucyana Flat Shoes

Dari penentuan harga jual diatas, terdapat perbedaan antara metode *full costing* dan metode *variabel costing*, dimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga jualnya lebih tinggi yaitu sebesar Rp 60.000/unit sedangkan harga jual metode *variabel costing* harga jual satuan produknya sebesar Rp 57.900. dengan laba yang diharapkan senilai 65% dengan adanya perbedaan harga jual tersebut akan berpengaruh kepada keuntungan perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode Variable Costing yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan biaya overhead pabrik. Dimana pada metode full costing semua elemen biaya baik biaya tetap maupun variabel dimasukkan ke dalam produk, sementara pada metode variable costing hanya biaya yang bersifat variabel saja. Sehingga terjadi perbedaan dalam hasil perhitungan yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap biaya overhead pabrik tetap.
2. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan variable costing. Harga pokok produksi dengan metode full costing sebesar Rp 34.300/unit dan perhitungan harga pokok produksi metode variable costing sebesar Rp 23.600/unit menghasilkan selisih untuk masing-masing produk sebesar Rp 2.100/unit. Selisih tersebut dikarenakan adanya biaya overhead nya yang tidak dibebankan dan dirinci secara benar sehingga perhitungan biaya yang dilakukan kurang akurat dan tepat sesuai dengan teori yang ada.
3. Perbandingan penentuan harga jual, metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing lebih tinggi dibanding

kan dengan metode variabel costing dengan laba yang diharapkan perusahaan sama yaitu senilai 65%. Adapun harga jual dengan metode full costing sebesar Rp 60.000/unit sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode variabel costing harga jual satuan produknya sebesar Rp 57.900. perbedaan harga jual satuan produk ini terjadi disebabkan perhitungan harga pokok produksinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut:

- a. Penulis menyarankan sebaiknya Gucyana Flat Shoes menggunakan metode Full costing dalam menghitung harga pokok produksi hal ini disebabkan karena metode tersebut memberikan informasi biaya produksi yang lebih lengkap dan akurat terutama dalam hal pembebanan biaya overhead ke masing-masing produk. Sehingga berdasarkan informasi harga pokok produksi tersebut, Gucyana Flat Shoes dapat menetapkan harga jual yang tepat.
- b. Penentuan harga jual sebaiknya Gucyana Flat Shoes menggunakan menggunakan metode Full costing karena metode Full costing walaupun harga jual relative bersaing tetapi dapat menutupi biaya penuh yang telah dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk. Dengan begini dalam penentuan harga jual, perusahaan bisa meminimalisir kerugian harga jual produk yang terlalu rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- AW, Jumiad dan Muhammad Rizal. 2012. Akuntansi Biaya. Medan: Budi Utomo.
- Dewi, N. N. 2013. Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Metode Variable Costing untuk Menentukan Harga Jual (UMKM Getuk Goreng “BUNGA MAWAR” Magelang). Jurnal EMBA, 1(1): 1-21.
- Irfania, y. dan L. A. Diyani. 2016. Perbandingan Full Costing, Variable Costing Terhadap HPP Serta Perhitungan Titik Impas UKM Tempe Papan Mas. Jurnal Mahasiswa Bina Insani, 1(1): 103-118.
- Kamruddin Ahmad. 2014. Akuntansi Manajemen. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Kholmi, Masiyah dan Yuningsih. (2009). Akuntansi Biaya. Malang: Penerbit UMM Press.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. (2008). Prinsip-prinsip Pemasaran, Jakarta : Erlangga.
- Martusa, R., Darma, S.R., dan Carolina, V. 2010. Peranan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Cost of Goods Manufactured. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, Nomor 02 Tahun ke-1 Bulan Mei-Agustus. Halaman 10-20.
- Mulyadi. 2003. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat Nafarin, M. 2007. Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat Simamora. 2000. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2009. Akuntansi Biaya, Edisi ke 5. Yogyakarta: STIE YKPN.

- Nafarin, M. 2007. Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat Simamora.
- Nurfitasari, E. dan S. Sunrowiyati. 2014. Analisis Perhitungan Beban Pokok Produksi Dengan Metode Variable Costing Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pr. Alaina Tulungagung. Riset mahasiswa ekonomi, 1(1): 104-123.
- Porawouw, Silvia. 2013. Analisis perbandingan metode penentuan harga pokok produksi metode full costing dan variabel costing studi kasus PT. Bangun Wenang Beverages Jurnal Ilmiah. Halaman 12-55.
- Sari, V. N., dan syam, F. 2016. Analisis Penerapan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Ukm Di Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 1(2):103-126
- Slamet, Achmad. 2007. Penganggaran, Perencanaan dan Pengendalian Usaha. Semarang: UNNES PRESS.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Alfabeta, Bandung.
- Sujoko, 2008. metode penelitian akuntansi, graha ilmu, Yogyakarta
- Swastha, Basu dan Irawan. 2005. Menejemen Pemasaran Modern, Yogyakarta : Liberty.
- Wulansari, Ratna. 2012. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC dalam menentukan harga jual studi kasus Edytex jaya, Pekalongan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Candra Ismail  
NPM : 1605170323  
Tempat dan tanggal lahir : Rantauprapat, 05 Desember 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Khairil Anwar No.52 Rantauprapat

### Nama Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Bambang Winardi  
Nama Ibu : Almh. Laila Majnun  
Alamat : -

### Pendidikan Formal

1. TK Pekanbaru : 2001-2002
2. SD 112143 : 2002-2008
3. SMPN 1 Rantau Utara : 2008-2011
4. SMAN 3 Rantau Utara : 2011-2013
5. SMAN 1 Rantau Utara : 2013-2015
6. S1 Jurusan Akuntansi FEB UMSU : 2016-2020

Medan, Oktober 2020

Candra Ismail  
NPM.1605170323





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**LAPORAN AKHIR  
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**SENDUK ( SEPATU SPANDUK ) SEBAGAI INOVASI  
PEMANFAATAN LIMBAH SPANDUK BEKAS**

**BIDANG KEGIATAN  
PKM KEWIRAUSAHAAN**

Diusulkan oleh:

Candra Ismail	1605170323	2016
Oktafiana Akmal	1605170214	2016
Ghusti Rahmatsyah	1705160174	2017

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM-KEWIRAUSAHAAN

1. **Judul Kegiatan** : SENDUK ( SEPATU SPANDUK)  
Sebagai Inovasi Pemanfaatan Limbah Spanduk Bekas
2. **Bidang Kegiatan** : PKM-K
3. **Ketua Pelaksana Kegiatan**
  - a. Nama Lengkap : CANDRA ISMAIL
  - b. NIM : 1605170323
  - c. Jurusan : Akuntansi
  - d. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
  - e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Jl. Karantina Ujung Blok D No. 3  
Telp. 085373698114
  - f. Email : ismai.candra87@gmail.com
4. **Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis** : 2 Orang
5. **Dosen Pendamping**
  - a. Nama Lengkap dan Gelar : Zulia Hanum S.E.,M.Si
  - b. NIDN : 0103037502
  - c. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Bangun Sari Tanjung Morawa  
Telp. 085262097421
6. **Biaya Kegiatan Total**
  - a. Kemenristedikti : Rp 7.000.000,-
  - b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Rp 3.500.000,-
7. **Jangka Waktu Pelaksanaan** : 4 bulan (Bulan Mei, Juni, Juli dan Agustus)

Medan, 08 Agustus 2019

Menyetujui  
Wakil Dekan III  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Pelaksana Kegiatan



(Dr. Hasrudy Tanjung S.E.,M.Si)  
NIDN. 0118127401



(Candra Ismail)  
NIM. 1605170323

Wakil Rektor III

Dosen Pendamping



(Dr. Rudianto S.Sos., M.Si)  
NIP. 1977020120050011001



(Zulia Hanum S.E.,M.Si)  
NIDN. 0103037502

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2. GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA .....</b>	<b>2</b>
<b>BAB 3. METODE PELAKSANAAN .....</b>	<b>4</b>
3.1. Aspek Produksi .....	4
3.2. Manajemen Usaha .....	8
<b>BAB 4. HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI PENGEMBANGAN     USAHA .....</b>	<b>8</b>
4.1. Hasil Yang Dicapai .....	8
4.2. Potensi Pengembangan Usaha .....	9
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>10</b>
5.1. Kesimpulan .....	10
5.2. Saran .....	10
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
L.1 Penggunaan Dana .....	11
L.2 Bukti Kegiatan .....	13

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Biaya Produksi 1 Pasang Sepatu Spanduk.....	3
Tabel 3.1 Indikator Instrumen Pelaksanaan .....	7
Tabel 4.1 Jumlah Penjualan Sepatu Spanduk (SENDUK).....	8

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produk Sepatu Spanduk .....	3
Gambar 3.1 Diagram Aliran Kegiatan Kewirausahaan.....	4
Gambar 3.2 Proses Pembuatan Pola.....	5
Gambar 3.3 Proses Pemotongan Pola .....	5
Gambar 3.4 Proses Pengeleman.....	5
Gambar 3.5 Proses Penjahitan.....	6
Gambar 3.6 Proses Pemasangan hiasan .....	6
Gambar 3.7 Proses Pemasangan Tapak Sepatu.....	7
Gambar 3.8 Proses Pembuatan Kotak Sepatu .....	7
Gambar 4.1 Jurnal, Hak Merek dan Surat Kerjasama dengan Mitra .....	8
Gambar 4.2 Grafik Penjualan Sepatu Spanduk (SENDUK).....	9

## BAB 1. PENDAHULUAN

Spanduk adalah suatu media informasi yang membentuk kain membentang dan biasanya berada ditepi jalan. Spanduk biasanya berisi tulisan, warna dan gambar yang berfungsi sebagai media promosi baik berupa produk, jasa, acara, dan lainnya. Jika acara tersebut sudah selesai maka spanduk tidak akan dipergunakan kembali secara otomatis masyarakat pasti akan membuang spanduk tersebut atau biasanya hanya dipergunakan sebagai alas tempat duduk. Adapun masalah yang terlihat saat ini adalah banyaknya limbah spanduk yang belum dimanfaatkan dan di daur ulang serta belum adanya inovasi produk sepatu yang berbahan dasar spanduk bekas.

Hal ini terlihat dari jumlah data sampah yang ada di Kota Medan pada tahun 2019 berjumlah 2.000 ton perhari dan dibuang ke TPA Terjun, Medan Marelan, sehingga dalam sebulan jumlah sampah dari seluruh kecamatan yang ada di Kota Medan berjumlah 60.000 ton. Sampah yang ada di TPA Terjun terdiri dari sampah organik dan anorganik. Untuk sampah anorganik, sebagian besar terdiri dari limbah spanduk yang sudah tidak terpakai. Adapun masalah yang terlihat saat ini adalah banyaknya limbah spanduk yang belum dimanfaatkan dan di daur ulang, belum adanya inovasi produk sepatu yang berbahan dasar spanduk bekas.

(Sumber: <https://medan.tribunnews.com/2019/01/15/dinas-kebersihan-kewalahan-warga-medan-hasilkan-sampah-2000-ton-per-hari-moda-pengangkutan-kurang>)

Maka dari itu, kami menawarkan pembuatan inovasi produk berbahan dasar spanduk bekas yang akan mengubah limbah tersebut menjadi produk yang bernilai jual tinggi serta dapat mengurangi limbah spanduk yang ada di lingkungan masyarakat yang kami namakan SENDUK. Spanduk ini nantinya akan dirancang dalam bentuk *flat shoes* disertai dengan desain dan warna yang menarik sehingga mempunyai daya tarik tersendiri bagi peminatnya. Limbah spanduk bekas yang dimanfaatkan atau di daur ulang menjadi sepatu ini akan menghasilkan nilai jual yang ekonomis, tentunya dengan harga jual yang terjangkau. Potensi yang terdapat pada hasil limbah dapat dimanfaatkan kembali dan tidak mencemari lingkungan serta dapat membuka lapangan pekerjaan baru.

Sebelum kami memulai usaha ini kami melakukan survei pasar terlebih dahulu dengan menyebarkan kusioner melalui google formulir dengan link : <https://forms.gle/wvTYzgtkzuUK9WmV9>. Serta kami mencari ke beberapa toko yang ada di kota medan tentang penjualan sepatu spanduk dari hasil survei pasar menunjukkan bahwa produk sepatu berbahan dasar spanduk belum tersedia di toko sepatu yang ada di kota Medan. Langkah selanjutnya yang kami lakukan dengan mencari lokasi strategis untuk melakukan penjualan yang berada di sekitaran kampus dan pasar. Serta kami meminta pendapat dari responden untuk merekomendasikan tempat strategis penjualan dari sepatu kami.

Produk *Flat Shoes* merupakan produk yang sudah biasa dijual di pasaran. Namun kerajinan Sepatu Spanduk (SENDUK) masih belum ada di pasaran, jadi

dalam pelaksanaan penjualan relatif mudah. Dalam menjaga persaingan dengan kompetitor yang ada, dalam pelaksanaan penjualan kami selalu melakukan evaluasi ide produk setiap sebulan sekali, menganalisis SWOT kembali dan mencari ide yang menarik supaya usaha ini berlangsung terus menerus. Untuk memenangkan persaingan kami melakukan penjualan sepatu ke toko yang ada di kota medan serta kami melakukan penjualan secara online, dan membuat katalog online supaya mempermudah masyarakat untuk lebih mengetahui produk yang kami miliki.

Kami selalu menjaga kualitas mulai dari pengumpulan bahan baku, kreativitas yang dihasilkan, hingga strategi penjualan. Maka dari itu, kami membuat inovasi baru berbahan dasar spanduk bekas tentunya akan mengurangi limbah yang ada di tengah masyarakat. Keunggulan produk kami yaitu sepatu unik berbahan dasar spanduk yang disertai desain yang menarik dan memiliki nilai estetika yang tinggi karena produk ini merupakan bisnis yang menjanjikan di masa mendatang. Hal ini disebabkan karena sepatu ini banyak di beli oleh kaum wanita yang memiliki selera sepatu yang tinggi. Oleh karena itu, kami berfokus pada sepatu model *flat shoes*.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah membuat sebuah produk baru yang dapat memanfaatkan limbah spanduk bekas, bertambahnya UMKM yang dikelola oleh mahasiswa guna meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan dapat mendaftarkan kepengurusan hak merek.

## **BAB 2. GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA**

Usaha ini bergerak dibidang industri kerajinan daur ulang spanduk yang sudah tidak terpakai lagi. Produk ini juga ikut andil dalam pelestarian lingkungan hidup terutama sampah spanduk yang tidak bisa terurai. Oleh karena itu, spanduk ini kami rancang menjadi produk yang bernilai tinggi karena produk ini belum tersedia di pasaran. Kerajinan ini kami olah kembali menjadi sepatu spanduk sebagai inovasi dan tantangan pemecah masalah lingkungan saat ini. Kerajinan ini kami tujukan kepada masyarakat khususnya kaum wanita yang menyukai sepatu dengan motif dan bentuk yang sesuai dengan selera mereka. Selain produk ini dijadikan produk komersial, produk sepatu spanduk ini juga dijadikan sebagai oleh-oleh dari masyarakat luar yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Pemilihan bahan baku spanduk yang menarik dan sesuai dengan permintaan masyarakat mampu membuat produk ini menarik dari segi pembuatan dan motifnya.

Spanduk bekas yang kami gunakan disini adalah spanduk yang dipilah berdasarkan jenis kualitasnya karena berdasarkan data yang kami peroleh ada 3 jenis bahan spanduk. Antara lain : *Flexy Cina*, *Flexy Korea*, dan *Flexy Jerman*. Spanduk biasanya hanya dipergunakan dalam waktu singkat sehingga ketika sudah habis masa pemakaiannya, secara otomatis spanduk tersebut akan dibuang dan jarang dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai ekonomis.



Gambar 1.1 Produk Sepatu Spanduk

Inovasi baru berbahan dasar bekas spanduk tentunya akan mengurangi limbah yang di tengah masyarakat. Inovasi ini kami namakan SENDUK (sepatu spanduk) merupakan sepatu unik berbahan dasar spanduk yang disertai desain yang menarik dan memiliki nilai estetika yang tinggi.

Produk **Sepatu Spanduk (SENDUK)** merupakan produk usaha yang belum ada di pasaran, sehingga produk ini memiliki prospek yang menjanjikan walaupun pada umumnya masyarakat hanya menggunakan spanduk pada satu kegunaan saja. Oleh karena itu, peluang usaha untuk produk SENDUK ini cukup tinggi.

Selain kerajinan ini bisa menguntungkan para pengerajin, tetapi juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan masyarakat yang ikut membantu mensukseskan produk sepatu spanduk ini. Oleh karena itu, kami menganalisis potensi keuntungan yang di dapat dari bisnis olahan spanduk bekas. Keuntungan bisnis ini hasil yang didapat sangat tinggi yang bermodalkan spanduk bekas. Berikut contoh biaya yang dikeluarkan untuk membuat 1 pasang produk sepatu spanduk yang berbentuk *flat shoes* wanita :

Tabel 2.1 Biaya Produksi 1 Pasang Sepatu Spanduk

<b>Biaya Produksi Pembuatan Sepasang Sepatu Spanduk</b>			
Spanduk Bekas	Rp. 2.000	Hiasan	Rp. 5.500
Lem Sepatu	Rp. 2.000	Logo	Rp. 5.000
Busa Medan local	Rp. 2.500	Kotak	Rp. 2.000
Kain Poring	Rp. 1.500	Silica Gel	Rp. 200
Kain Keras	Rp. 3.000	Kertas Tisu	Rp. 400
Sol Sepatu	Rp. 4.400	Biaya Penyusutan	Rp. 400
Benang Sol	Rp. 500	Biaya Transport	Rp. 1.600
Paku	Rp. 500	Biaya Promosi	Rp. 2.100
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 16.400</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 17.200</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>			<b>Rp. 33.600</b>

Laba = harga jual - biaya produksi  
 = Rp. 65.000 – Rp. 33.600  
 = Rp. 31.400/unit.



Analisis BEP :

- Q = jumlah yang telah diproduksi 256 unit
- P = Rp. 65.000/unit
- FC = Rp. 2.830.000
- VC = Rp. 33.600

$$\begin{aligned} \text{BEP unit} &= \frac{\text{biaya tetap}}{\text{harga jual per unit} - \text{biaya variabel per unit}} \\ &= \frac{2.830.000}{65.000 - 33.600} = 91 \text{ unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP rupiah} &= \frac{\text{biaya tetap}}{1 - \frac{\text{biaya variabel per unit}}{\text{harga jual per unit}}} \\ &= \frac{2.830.000}{1 - \frac{33.600}{65.000}} = \text{Rp } 5.895.800 \end{aligned}$$

### BAB 3. METODE PELAKSANAAN

#### 3.1. Aspek Produksi

Kami melaksanakan produksi ini selama 4 bulan dimulai dari bulan Mei–Agustus 2019. Metode yang kami gunakan adalah observasi dan praktik langsung. Metode observasi dilakukan dengan cara menjalin kerjasama dengan Satuan Polisi Pamong Praja kota Medan serta bekerjasama dengan beberapa toko spanduk yang ada di kota Medan. Adapun proses pembuatan sepatu spanduk dapat dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Diagram aliran kegiatan kewirausahaan

Proses pembuatan sepatu spanduk dapat diuraikan sebagai berikut :

- *Pertama, pembuatan pola sepatu sesuai ukuran yang ingin dibuat.*  
Merupakan proses pembuatan pola sepatu menggunakan penggaris pola dan pensil pada tiga bahan yaitu spanduk bekas, busa medan lokal dan kain poring.



Gambar 3.2 Proses Pembuatan pola

- *Kedua, dilakukan pemotongan terhadap ketiga bahan yang telah dibuat desainnya.*



Gambar 3.3. Merupakan proses pemotongan pola pada ketiga bahan

- *Ketiga, melakukan kegiatan pengeleman*  
Pengeleman antara spanduk dengan busa medan lokal menggunakan lem greco, serta membuat bagian belakang sepatu untuk memperkuat jahitan.



Gambar 3.4. Proses pengeleman antara spanduk dengan busa medan lokal

- *Keempat, proses penjahitan.*  
Merupakan proses penjahitan ketiga bahan tadi guna menghasilkan sepatu yang memiliki daya tahan yang kuat.



Gambar 3.5. Proses penjahitan ketiga bahan

- *Kelima, proses pemasangan hiasan diatas bagian kepala sepatu*



Gambar 3.6. Proses pemasangan hiasan di bagian kepala sepatu

- *Keenam, pemasangan tapak sepatu*

Penapakan ini merupakan salah satu proses yang sangat penting untuk menghasilkan sepatu yang tahan dan indah. Untuk kepala dan belakang kaki menggunakan kain keras supaya lebih tahan lama. Kemudian dilakukan juga pemasangan alas sepatu dalam dengan label gucyana. Sedangkan penapakan terdiri dari tapak dalam yang berwarna putih dan tapak luar berwarna coklat. Tapak dalam dilengketkan ke bagian sepatu yang sudah dijahit menggunakan paku lalu dilem baru dipasang dengan menggunakan tapak berwarna coklat.





Gambar 3.7. Proses pemasangan tapak sepatu

- *Ketujuh, sepatu siap dipasarkan*  
Merupakan proses akhir yaitu pembuatan kemasan produk sepatu spanduk.



Gambar 3.8. pembuatan kotak sepatu

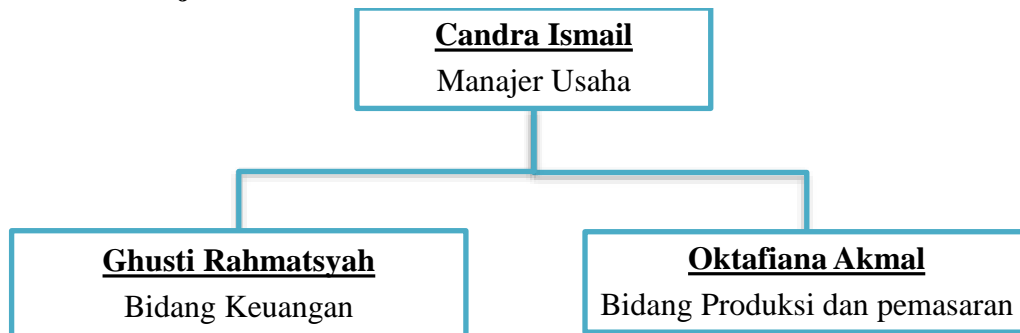
Instrumen pelaksanaan berupa sarana dan prasarana yang mendukung antara lain yaitu tempat produksi dan pemasaran yang telah memberikan izin dalam penjualan produk berupa kerajinan sepatu spanduk. Luaran yang direncanakan adalah untuk membuka lapangan kerja baru yang dapat dikelola mahasiswa dan masyarakat terutama dalam bidang kerajinan dari limbah spanduk. Selain itu pemanfaatan limbah spanduk juga menjadi prioritas utama karena bahan baku mudah didapat dan murah sebagai dasar bahan kerajinan yang meningkatkan pendapatan yang dulunya dianggap tidak berharga menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi. Sedang luaran yang lain adalah dapat meningkatkan perekonomian daerah, sebab pengangguran berkurang dan dapat memajukan sumber daya manusia yang pada awalnya tidak mengetahui bagaimana cara pemanfaatan barang spanduk secara optimal dan bisa mengembangkan ilmu dan usahanya keluar daerah. Berikut ini adalah tabel indikator instrumen pelaksanaan:

Tabel 3.1 Indikator Instrumen Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Indikator
1.	Praktik Produksi	Membuat produk dalam bentuk sepatu flat shoes yang berguna sebagai barang komersial dan juga sebagai bahan koleksi bagi masyarakat yang menyukai sepatu.
2.	Pembuatan Video	Sebagai ilmu pengetahuan dan mengetahui bahan dan tata cara pembuatan sepatu dari limbah spanduk bekas.

3. Pemasaran Melakukan kerjasama dengan beberapa toko sepatu yang di kota medan, melakukan penyebaran brosur, membuat kemasan yang menarik, serta mempromosikan produk melalui media sosial seperti facebook, instagram serta aplikasi belanja online shoopee diharapkan mampu meningkatkan *profit* penjualan sepatu spanduk .

### 3.2. Manajemen Usaha



Bagan 1. Struktur Organisasi

Keterangan:

1. Manajer usaha bertugas sebagai pemimpin usaha sepatu spanduk, mengamati proses pembuatan produksi sepatu spanduk dan ikut merencanakan anggaran sesuai dengan biaya dan permintaan.
2. Bagian keuangan berfungsi sebagai mengatur segala anggaran keuangan yang berkaitan dengan produk sepatu spanduk yang dihasilkan dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan.
3. Bagian produksi dan pemasaran bertugas sebagai pengaturan produksi sepatu spanduk, mulai dari input, proses dan output yang selanjutnya akan di pasarkan kepada konsumen.

## BAB 4. HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI PENGEMBANGAN USAHA

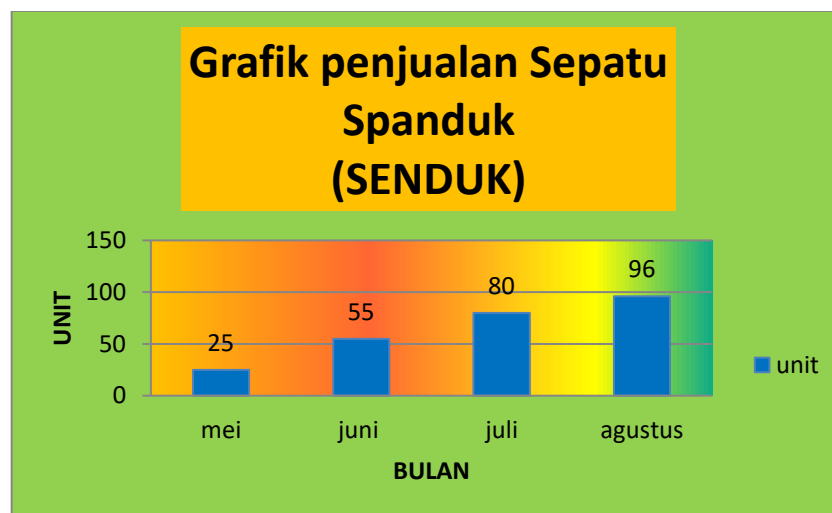
### 4.1. Hasil yang Dicapai



Gambar 4.1 Jurnal, Hak Merek, dan Surat Kerjasama dengan Mitra

Tabel 4.1  
Jumlah penjualan Sepatu Spanduk (SENDUK)

No	Bulan	Jumlah Penjualan	Harga Jual	Total
1.	Mei	25 unit	65.000	Rp. 1.625.000
2.	Juni	55 unit	65.000	Rp. 3.575.000
3.	Juli	80 unit	65.000	Rp. 5.200.000
4.	Agustus	96 unit	65.000	Rp. 6.240.000
<b>Total Penjualan</b>				<b>Rp. 16.640.000</b>



Gambar 4.2 Grafik Penjualan Sepatu Spanduk (SENDUK)

#### 4.2. Potensi Pengembangan Usaha

Usaha sepatu spanduk ini memiliki potensi pengembangan usaha, yaitu:

1. Kami sudah berkerjasama dengan Satuan Polisi Pamong Praja kota Medan dalam rangka pengumpulan limbah spanduk bekas.
2. Kami telah membuat sepatu spanduk yang berbentuk *flat shoes* tidak hanya untuk wanita tetapi selanjutnya kami akan mengembangkan sepatu spanduk untuk kaum pria disertai dengan desain yang menarik sesuai dengan keinginan konsumen.
3. Kami menerima pesanan sepatu spanduk dalam bentuk skala besar maupun skala kecil.
4. Kami telah memperluas kerjasama tidak hanya bekerjasama dengan Toko Idris tetapi kami telah bekerjasama dengan Toko Khai.
5. Kami telah membuat kartu member bagi pelanggan yang setia pada produk Gucyana, apabila konsumen melakukan pembelian maka akan memperoleh 1 kupon, jika sudah terkumpul 10 kupon maka dapat ditukar dengan 1 pasang sepatu spanduk.
6. Kami telah mendaftarkan usaha produk sepatu spanduk kami pada dinas koperasi dan UMKM Kota Medan.

7. Kami telah membuka Stand penjualan sepatu spanduk pada acara *car free day* kota Medan.

## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari adanya kegiatan kewirausahaan ini adalah Produk Sepatu Spanduk (SENDUK) merupakan produk usaha yang belum ada di pasaran, sehingga produk ini memiliki prospek yang menjanjikan walaupun pada umumnya masyarakat hanya menggunakan spanduk pada satu kegunaan saja. Oleh karena itu, peluang usaha untuk produk SENDUK ini cukup tinggi. Saha ini bergerak dibidang industri kerajinan daur ulang spanduk yang sudah tidak terpakai lagi. Produk ini juga ikut andil dalam pelestarian lingkungan hidup terutama sampah spanduk yang tidak bisa terurai. Oleh karena itu, spanduk ini kami rancang menjadi produk yang bernilai tinggi karena produk ini belum tersedia di pasaran. Kerajinan ini kami olah kembali menjadi sepatu spanduk sebagai inovasi dan tantangan pemecah masalah lingkungan saat ini. Kerajinan ini kami tujukan kepada masyarakat khususnya kaum wanita yang menyukai sepatu dengan motif dan bentuk yang sesuai dengan selera mereka. Selain produk ini dijadikan produk komersial, produk sepatu spanduk ini juga dijadikan produk oleh-oleh dari masyarakat luar yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Pemilihan bahan baku spanduk yang menarik dan sesuai dengan permintaan masyarakat mampu membuat produk ini menarik dari segi pembuatan dan motifnya.

Dalam menjaga persaingan dengan kompetitor yang ada, dalam pelaksanaan penjualan kami selalu melakukan evaluasi ide produk setiap sebulan sekali, menganalisis SWOT kembali dan mencari ide yang menarik supaya usaha ini berlangsung terus menerus. Untuk memenangkan persaingan kami melakukan penjualan sepatu ke toko yang ada di kota medan serta kami melakukan penjualan secara online, dan membuat katalog online supaya mempermudah masyarakat untuk lebih mengetahui produk yang kami miliki.

### **5.2. Saran**

Saran yang kami berikan melalui kegiatan program kewirausahaan ini adalah diharapkan inovasi sepatu berbahan dasar limbah spanduk bekas akan terus berkembang dan mampu mengikuti persaingan dalam dunia usaha. Selain itu, kepedulian terhadap lingkungan masyarakat harus ditingkatkan supaya ancaman sampah pada lingkungan semakin berkurang, terutama sampah anorganik.

## Lampiran 1. Penggunaan Anggaran Kegiatan

### 1. Peralatan Penunjang

Material	Unit	Harga Satuan	Nilai (Rp)
Cetakan Sepatu Dari Kayu	6 Pasang	150.000	900.000
Palu Khusus Sepatu	2 buah	50.000	100.000
Tang Jepit	2 buah	35.000	70.000
Pisau Seset	1 set	110.000	110.000
Mesin Jahit Merk Singer	1 buah	1.650.000	1.650.000
<b>SUB TOTAL</b>			<b>2.830.000</b>

### 2. Bahan Habis Pakai

Material	Unit	Harga Satuan	Nilai (Rp)
Sol Sepatu	24 Lembar	35.000	840.000
Lem Sepatu Greco	1 kaleng isi 3,5 Kg	175.000	175.000
Benang Sol	10 gulungan	6.500	65.000
Fiber	24 Lembar	30.000	720.000
Kain Keras	24 meter	24.000	576.000
Busa Medan Lokal	24 meter	20.000	480.000
Kain Poring	24 meter	12.000	288.000
Kertas Tisu	25 meter	4.500	112.500
Paku Sepatu	1 kotak	35.000	35.000
Kotak Sepatu	260 buah	2.000	520.000
Silica Gel	2 bungkus	13.000	26.000
Hiasan Aksesoris Sepatu	260 pasang	5.500	1.430.000
Cetak Logo	260 Pasang	5.000	1.300.000
<b>SUB TOTAL</b>			<b>6.576.500</b>

### 3. Perlengkapan

Material	Unit	Harga Satuan	Nilai (Rp)
Alat Tulis Kantor			401.000
<b>SUB TOTAL</b>			<b>401.000</b>

### 4. Publikasi

Material	Unit	Harga Satuan	Nilai (Rp)
Jurnal			400.000
Poster			50.000
Paket Telkomsel 15 GB	3 buah		205.000
Print Brosur			332.000



Print Laporan			25.000
Print Desain	23 meter	16.000	448.000
<b>SUB TOTAL</b>			<b>1.460.000</b>

#### 5. Perjalanan

Material	Unit	Harga Satuan	Nilai (Rp)
Bensin			254.000
<b>SUB TOTAL</b>			<b>254.000</b>
<b>TOTAL</b>			<b>11.512.500</b>
<b>(Sebelas Juta Lima Ratus Dua Belas Ribu Lima Ratus Rupiah)</b>			

## Lampiran 2. Bukti Kegiatan

1. Pada hari Jumat, tanggal 29 Maret 2019 pukul 14.00 WIB bertempat di Auditorium Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kami menghadiri kegiatan pertemuan awal dengan seluruh penerima hibah PKM.



2. Pada hari Rabu, tanggal 10 April 2019 pukul 09.00 WIB bertempat di Auditorium Universitas Muhammadiyah Sumatera. Kami mengadakan pertemuan (silaturahmi) dengan bapak rektor beserta jajaran universitas dan fakultas, sekaligus berdiskusi dengan dosen pendamping mengenai desain sepatu spanduk.



3. Pada hari Jumat, tanggal 12 April 2019 pukul 15.00 WIB. Kami melakukan diskusi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam rangka merancang desain dan mencari bahan baku dari spanduk bekas yang akan kami gunakan.



4. Pada hari Sabtu, tanggal 20 April 2019 pukul 11.00 WIB. Kami berkumpul di Warkop Tulang untuk membahas alamat serta membuat daftar bahan dan peralatan yang akan dibeli.



5. Pada hari Selasa, tanggal 23 April 2019 pukul 10.00 WIB. Kami pergi membeli peralatan untuk membuat sepatu.



6. Pada hari Sabtu, tanggal 27 April 2019 pukul 14.00 WIB. Kami menghadiri kegiatan pendampingan dan tutorial pengisian Log Book *Online* sekaligus membeli alat tulis yang akan digunakan.



7. Pada hari Rabu, tanggal 01 Mei 2019 pukul 10.30 WIB. Kami membeli bahan untuk pembuatan sepatu spanduk.



8. Pada hari Rabu, tanggal 06 Mei 2019 pukul 09.00 WIB. Kami melakukan pembuatan gambaran desain pola sepatu yang akan dibuat sekaligus mengundang pengrajin sepatu untuk berlatih.



9. Pada hari Senin, tanggal 08 Mei 2019 pukul 11.30 WIB. Kami melakukan pembelian kekurangan bahan yang dibutuhkan.



10. Pada hari Sabtu, tanggal 11 Mei 2019 pukul 10.15 WIB. Kami membeli kotak dan menempa logo gucyana *flat shoes*.



11. Pada hari Senin, tanggal 13 Mei 2019 pukul 16.30 WIB. Kami sudah selesai melaksanakan proses pembuatan sepatu gucyana *flat shoes* yang kami rancang sudah selesai dan siap dipasarkan.



12. Pada hari Rabu, tanggal 15 Mei 2019 pukul 11.35 WIB. Kami melanjutkan kegiatan pembuatan pesanan sepatu spanduk.



13. Pada hari Senin, tanggal 20 Mei 2019 pukul 13.35 WIB. Kami melakukan proses pengemasan sepatu spanduk sekaligus melakukan submit jurnal.



14. Pada hari Rabu, tanggal 22 Mei 2019 pukul 14.10 WIB. Kami melakukan proses pengantaran sepatu spanduk sekaligus membeli alat tulis yang diperlukan.



15. Pada hari Kamis, tanggal 23 Mei 2019 pukul 09.00 WIB bertempat di Aula FKIP Gedung B UMSU. Kami menghadiri kegiatan sosialisasi pengurusan PATEN/HKI dan tata cara penulisan laporan kemajuan.



16. Pada hari Selasa, tanggal 28 Mei 2019 pukul 10.20 WIB. Kami melakukan pengeditan terhadap katalog dan brosur yang sebelumnya sudah dibuat.



17. Pada hari Jumat, tanggal 31 Mei 2019 pukul 14.10 WIB. Kami membuat formulir survei melalui *google form*.



18. Pada hari Sabtu, tanggal 08 Juni 2019 pukul 09.45 WIB. Kami membuat E-Katalog untuk mempermudah proses pemasaran.



Link e-katalog :

<https://photos.google.com/share/AF1QipOUGPM8goXAfVmVqWdoaGkvCq-fBPT0kr6yy0OAtjl1aHjGqIpkWMXGxRE72iKZvw?key=MkppWDIYWCIYXV3eEViYTVBUEYyd0U1ek4tVklB>

19. Pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2019 pukul 11.00 WIB. Kami melakukan kegiatan pembuatan pesanan sepatu spanduk.



20. Pada hari Selasa, tanggal 11 Juni 2019 pukul 11.00 WIB. Kami membuat kotak pengemasan untuk sepatu spanduk sekaligus melakukan percetakan brosur dan katalog



21. Pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2019 pukul 17.00 WIB. Kami melakukan kegiatan penandatanganan surat kerja sama dengan toko Idris Jaya Jl. Arca No. 33 B Medan Kota.





22. Pada hari Jumat, tanggal 14 Juni 2019 pukul 10.00 WIB. Kami melakukan kegiatan proses pengantaran barang ke konsumen, sekaligus menyebarkan brosur.



23. Pada hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2019 pukul 13.00 WIB. Kami melakukan kegiatan pembelian Alat Tulis Kantor (ATK) untuk membantu proses pengerjaan catatan manual.



No	Nama Barang	U	Luas Harga
1	Dasar Tip	2.000	9.000
2	Pen. Presipit. Keras	4.000	13.000
3	Pen. Basam	3.000	10.000
4	Pen. Silet. Keras (Keras)	3.000	10.000
5	Pena Stange	3.000	10.000
Total barang			22.000

24. Pada hari Senin, tanggal 17 Juni 2019 pukul 10.28 WIB. Kami melakukan kegiatan bimbingan sekaligus diskusi dengan dosen pembimbing.



25. Pada hari Selasa, tanggal 18 Juni 2019 pukul 16.00 WIB. Kami melakukan kegiatan pengantaran pesanan, penyelesaian laporan kemajuan serta penyelesaian desain yang diperlukan.



26. Pada hari Rabu, tanggal 19 Juni 2019, pukul 13.30 WIB bertempat di Aula FKIP Gedung B UMSU. Kami melakukan kegiatan pendampingan PKM untuk penyelesaian laporan kemajuan sekaligus mempromosikan produk melalui katalog yang kami miliki.



27. Pada hari Rabu, tanggal 26 Juni 2019, pukul 7.30 WIB bertempat di Ruang Penjamin Mutu Lt. 2 Gedung FAI UMSU. Kami melakukan kegiatan monev internal PKM ke-1.



28. Pada hari Kamis, tanggal 27 Juni 2019, pukul 10.30 WIB. Kami melakukan pembelian kekurangan bahan baku sekaligus melakukan pembuatan sepatu spanduk untuk menyelesaikan pesanan yang akan di antar pada bulan juli



29. Pada hari Rabu, tanggal 03 Juli 2019, pukul 07.30 WIB bertempat di Aula Hukum Gd. C Lt.4. Kami melakukan kegiatan money internal PKM ke-2



30. Pada hari Kamis, tanggal 04 Juli 2019, pukul 14.30 WIB. Kami melakukan proses pemasaran sepatu spanduk sekaligus memperlihatkan katalog yang kami miliki.



31. Pada hari Sabtu, tanggal 06 Juli 2019, pukul 07.00 WIB bertempat di Auditorium UMSU. Kami menghadiri kegiatan dialog interaktif strategi menuju monev PKM eksternal 2019



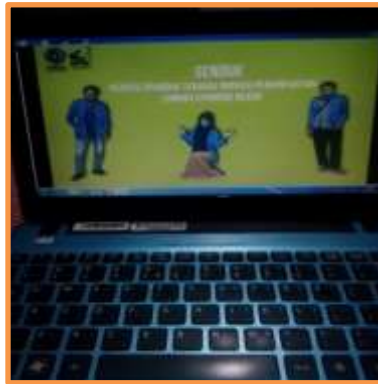
32. Pada hari Minggu, tanggal 07 Juli 2019, pukul 11.20 WIB. Kami melakukan proses pembuatan Laporan Akhir



33. Pada hari Selasa, tanggal 09 Juli 2019, pukul 16.10 WIB. Kami melakukan proses pengantaran pesanan sepatu spanduk ke Toko Idris.



34. Pada hari Rabu, tanggal 10 Juli 2019, pukul 20.00 WIB. Kami melakukan proses penyempurnaan pengeditan video tentang pembuatan sepatu spanduk yang kami miliki.



35. Pada hari Jum'at, tanggal 12 Juli 2019 pukul 10.56 WIB. Kami melaksanakan kegiatan melaksanakan kegiatan MONEV Eksternal di kampus pascasarjana universitas muhammadiyah sumatera utara.



36. Pada hari Senin, tanggal 15 Juli 2019 pukul 10.25 WIB. Kami meminta formulir perizinan usaha di kantor dinas koperasi UMKM kota Medan yang berada di Jl. Gatot Subroto No.KM.7.7, Cinta damai, Kec. Medan Helvetia.



37. Pada hari Kamis, tanggal 18 Juli 2019 pukul 15.10 WIB. Kami melakukan kegiatan pembuatan id card bagi konsumen yang loyal terhadap sepatu spanduk.



38. Pada hari Minggu, tanggal 21 Juli 2019 pukul 08.10 WIB. Kami membuka stand penjualan SENDUK (Sepatu Spanduk) pada acara *car free day* di Lapangan Merdeka kota Medan.



39. Pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2019 Pukul 10.15 WIB. Kami melakukan kegiatan pembelian bahan baku serta sekaligus mencetak logo untuk menyelesaikan pesanan sepatu spanduk pada bulan agustus.



40. Pada hari Selasa, tanggal 30 Juli 2019 pukul 11.20 WIB. Kami melakukan proses pembuatan sepatu spanduk untuk bulan agustus.



41. Pada hari Kamis, tanggal 01 Agustus 2019 pukul 09.30 WIB. Kami menghadiri acara pertemuan awal mahasiswa peserta PIMNAS 2019 di gedung penjamin mutu Lt. 2.



42. Pada hari Sabtu, tanggal 03 Agustus 2019 pukul 14.20 WIB. Kami melakukan kegiatan makan bersama sekaligus diskusi dengan dosen pendamping dalam rangka penyelesaian laporan akhir.



43. Pada hari Senin, tanggal 05 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB. Kami menghadiri kegiatan pelepasan KKN mahasiswa UMSU sekaligus mengikuti kegiatan pameran stand bazar yang dihadiri oleh bapak H. M. Ali Yusuf Siregar selaku wakil bupati Deli Serdang.



44. Pada hari Rabu, tanggal 07 Agustus 2019 pukul 08.30 WIB. Kami menghadiri kegiatan tata cara pembuatan poster di gedung penjamin mutu Lt.2



45. Pada hari Sabtu, tanggal 10 Agustus 2019 pukul 14.35 WIB. Kami melakukan kerjasama mitra dengan toko Khai di Jl. Gedung Arca No.14 C Medan Area.





46. Pada hari Selasa, tanggal 13 Agustus 2019 pukul 16.15 WIB. Kami melakukan proses pengantaran pesanan sepatu spanduk.



47. Pada hari Jum'at, tanggal 16 Agustus 2019 pukul 14.15 WIB. Kami bekerjasama dengan Satuan Polisi Pamong Praja kota Medan yang berada di Jl. Arif Lubis No.2, Gaharu.



48. Pada hari Sabtu, tanggal 17 Agustus 2019 pukul 09.30 WIB. Kami membuat give away di instagram gucyana flat shoes dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI.



49. Pada hari Senin, tanggal 19 Agustus 2019 pukul 09.30 WIB. Kami menghadiri Kegiatan Seminar Pembinaan Klaster Bisnis yang berada di Hotel Grand Jamee Jl. Ringroad Gagak Hitam No.92 Medan.





PIMNAS  
Universitas Udayana  
2019



PKM-K

# Senduk

- Sepatu Spanduk -

SEBAGAI INOVASI PEMANFAATAN  
LIMBAH SPANDUK BEKAS



## Latar Belakang

Banyaknya limbah spanduk yang belum dimanfaatkan  
Belum adanya produk sepatu yang berbahan dasar dari spanduk bekas

## Deskripsi

SENDUK (Sepatu Spanduk) merupakan inovasi produk yang berbahan dasar spanduk yang dirancang dalam bentuk flat shoes disertai dengan desain dan warna yang menarik



## Proses Produksi



Pengumpulan Bahan Baku



Pembuatan desain pola



Pemotongan bahan



Proses Penjahitan



Pemasangan sol sepatu



Hasil sepatu yang dibuat



Pembuatan kotak sepatu



Sepatu siap diantarkan ke konsumen

## Keunggulan Produk

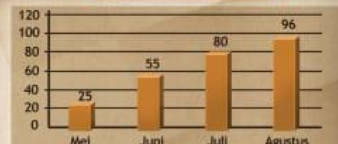
Ramah lingkungan  
Produk SENDUK berbahan dasar dari spanduk bekas  
Unik  
Produk SENDUK berbeda dengan produk sepatu flat shoes lainnya  
Menarik  
Desain dari spanduk bekas dapat disesuaikan dengan selera konsumen

## Analisis Ekonomi

No	Bulan	Jumlah Penjualan	Harga Jual	Total
1	Mei	25 Unit	65.000	Rp. 1.625.000
2	Juni	55 Unit	65.000	Rp. 3.575.000
3	Juli	80 Unit	65.000	Rp. 5.200.000
4	Agustus	96 Unit	65.000	Rp. 6.240.000
Total Penjualan				Rp. 16.640.000

- Total Biaya Produksi 1 pasang sepatu spanduk : Rp 33.600,-  
- Laba Penjualan 1 pasang sepatu spanduk : Rp 31.400,-

## Grafik Penjualan



Grafik penjualan sepatu spanduk mengalami kenaikan dari bulan Mei-Agustus

## Keblanjutan Usaha

Kami bekerjasama dengan beberapa toko penjual sepatu di kota Medan  
Kami bekerjasama dengan dinas koperasi dan UMKM kota Medan  
Kami memperluas penjualan melalui aplikasi belanja online  
Kami membuat kartu member untuk pelanggan setia SENDUK

## Testimoni



Saya sangat senang menggunakan sepatu spanduk, karena sepatu spanduk ini memang kuat, GUCYANA flat shoes memang luar biasa



Saya ibu Nova pemilik toko Idris Alhamdulillah penjualan sepatunya laris karena bahannya bagus dan banyak diminati!

## Kesimpulan

Dengan adanya inovasi sepatu berbahan dasar dari spanduk diharapkan mampu menghasilkan nilai ekonomis dari limbah yang tidak terpakai dan terus berkembang serta mampu mengikuti persaingan dalam dunia usaha

## Terima Kasih Kepada



Contact : Candra-0853 7369 8114



Gucyana



@Gucyana Flat Shoes



Gucyana Flat Shoes

Ketua : Candra Ismail  
Anggota Tim : Oktafiana Akmal,  
Ghuisti Rahmatsyah  
Dosen Pendamping : Zulia Hanum, S.E., M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA

## PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor: 556 /IL3-AU/UMSU/F/2020

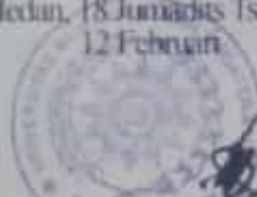
Diberikan kepada :

**CANDRA ISMAIL**

**1605170323**

Sebagai Mahasiswa Yang Lulus Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) XXXII di Universitas Udayana Bali Pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diselenggarakan oleh Kemenristek Dikti Tahun 2019 dengan Judul "SENDUK (Sepatu Spanduk) Sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah Spanduk Bekas" Sesuai Surat Keputusan Rektor No. 2137/KEP/IL3-AU/UMSU/F/2018 dinyatakan **Bebas Dari Tugas Penulisan Skripsi** sebagai syarat akhir perkuliahan

Medan, 18 Jumadits Tsani 1441 H  
12 Februari 2020 M



**Dr. Agussani, M.A.P**

Rektor



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
DIREKTORAT JENDERAL PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN

**DIAGRAM PENGHARGAAN**

Nomor: 01/B.B3/KM.02.13/2019

Diberikan kepada :

Nama : Candra Ismail  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Sebagai Penyaji Tingkat Nasional dalam Presentasi Ilmiah dan penyajian Poster  
Program Kreativitas Mahasiswa - Kewirausahaan (PKM-K) yang berjudul  
"SENDUK (SEPATU SPANDUK) SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN LIMBAH SPANDUK BEKAS"  
pada Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) Ke-32, tanggal 27 s.d 31 Agustus 2019 di Universitas Udayana Bali



Jakarta, 30 Agustus 2019  
Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan

Prof. Dr. Ismunandar  
NIP. 19700609 199402 1 001



# Sertifikat

Nomor : 2305/IL3-AU/UMSU/F/2019

Diberikan kepada :

**Candra Ismail**

Sebagai:

**Finalis PIMNAS-32 Tahun 2019**

di Universitas Udayana Bali, 27 - 31 Agustus 2019



**Dr. Agussani, M.AP**  
Rektor